



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SKRIPSI

ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERITA RAKYAT

SAMPURAGA DAN RELEVANSINYA DALAM

PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN KELAS VII DI SMP



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

LAILA ANGGRAINI

NIM. 12111222367

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1447 H / 2026 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERITA RAKYAT SAMPURAGA DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN KELAS VII DI SMP

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh :

LAILA ANGGRAINI

NIM. 12111222367

UIN SUSKA RIAU

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1447 H / 2026 M



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Sampuraga dan Relevansinya dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas VII di SMP” ditulis oleh Laila Anggraini NIM. 12111222367 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.


Pekanbaru, 8 Januari 2026

Menyetujui,

Ketua Jurusan
Pendidikan Bahasa Indonesia


Dr. Martius, M. Hum.
NIP. 196601041993031004

Pembimbing


Debi Febianto, S. Pd., M. Pd.
NIP. 1981041120110111008



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul 'Analisis Cerita Rakyat Sampuraga dan Relevansinya dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas VII SMP' yang ditulis oleh Laila Anggraini NIM. 12111222367 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 25 Rajab 1447 H / 14 Januari 2026 M. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

Pekanbaru, 25 Rajab 1447 H
14 Januari 2026 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Marhus, M.Hum.

Penguji III

Dr. Afidhal Kusumanegara, M.Pd.

Penguji II

Vera Sardila, M.Pd.

Penguji IV

Dr. Nursalim, M.Pd.

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Anwar Diniaty, M.Pd. Kons.

NIP. 1115 200312 2 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Anggraini
 NIM : 12111222367
 Tempat/Tgl. Lahir : Pekanbaru/16 September 2002
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Sampuraga dan Relevansinya dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas VII di SMP

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulis skripsi dengan judul tersebut sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 14 Januari 2026

Yang menyatakan



Laila Anggraini

NIM. 12111222367



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw sebagai suri tauladan yang telah menuntun umat manusia ke jalan kebenaran melalui ajaran Islam yang sempurna dan penuh berkah. Berkat izin dan ridho Allah Swt. penulis telah berhasil menyusun skripsi dengan judul **“Analisis Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Sampuraga dan Relevansinya dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas VII di SMP”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian sastra, khususnya dalam pemanfaatan karya sastra sebagai sumber pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Rector Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. H. Leny Nofianti M. S, S. E., M. Si., AK., CA, Wakil Rector I Prof Dr. H. Raihani, M. Ed., Wakil Rector II Dr. Alex Wenda, S.T., M. Eng., dan Wakil Rector III Dr. Harris Simaremare, M.T., dan beserta seluruh jajaran civitas akademik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah memfasilitasi penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prof. Dr. Amirah Diniaty, M. Pd., Kons., Wakil Dekan I Dr. Sukma Erni., M. Pd., Wakil Dekan II Prof. Dr. Zubaidah Amir, M. Z., M. Pd., serta Wakil Dekan III Dr. Ismail Mulia Hasibuan, M. Si., beserta staff dan karyawan yang telah mempermudah segala urusan penulis selama menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

3. Debi Febianto, M. Pd., selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan, dan perhatian yang telah Bapak berikan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kesabaran, ketelitian, serta dedikasi Bapak dalam membimbing sangat membantu saya dalam memahami materi, menyempurnakan penelitian, dan menyelesaikan karya ini dengan sebaik-baiknya. Saya merasa sangat beruntung mendapatkan bimbingan dari Bapak, dan setiap ilmu serta nasihat yang Bapak berikan akan menjadi bekal berharga dalam perjalanan akademik maupun profesional saya.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Dr. Martius, M. Hum., selaku Ketua Program Studi dan Dr. Afdhal Kusumanegara, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia atas arahan dan dukungan yang diberikan selama saya menempuh studi. Saya juga berterima kasih kepada seluruh staff Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia atas bantuan dan pelayanan akademik yang sangat membantu kelancaran proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak, Mamak, kakak, dan adik tercinta. Terima kasih atas setiap doa, perhatian, dan pengorbanan yang tidak pernah berhenti mengiringi langkah saya. Bapak dan Mamak yang selalu menjadi sumber kekuatan dan teladan kesabaran, serta kakak dan adik yang senantiasa memberi semangat di saat saya merasa lelah. Dukungan dan kasih sayang kalian adalah alasan terbesar saya mampu menyelesaikan studi dan skripsi ini. Tidak ada kata yang cukup untuk membalas semua kebaikan kalian, tetapi semoga karya ini menjadi wujud kecil dari rasa terima kasih saya.

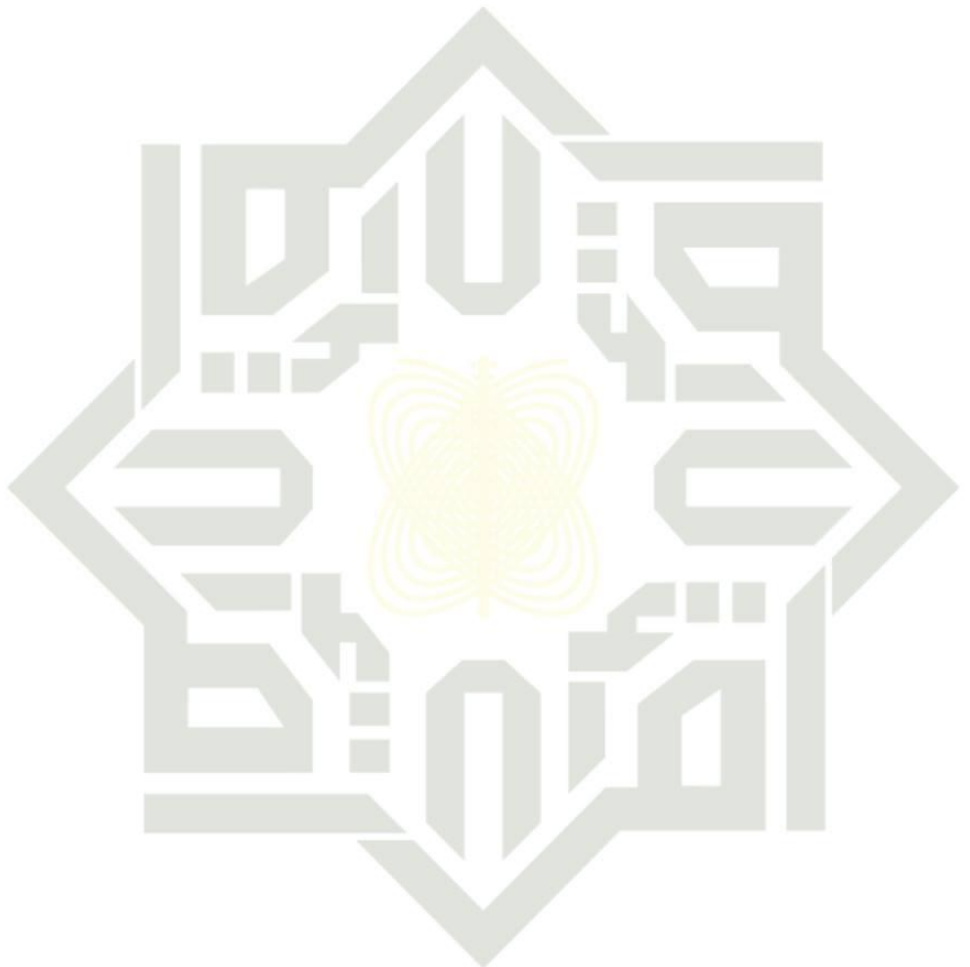
6. Kawan-kawan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2021 terkhusus kelas A, atas segala bentuk dukungan, semangat, dan kebersamaan semasa kuliah.
7. Kawan-kawan yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini, Khairunnisa, Nadia, Tamara, Nurhafiza, Kak Hanifa, Ria, dan Viyolin. Terimakasih atas dukungan, dorongan, nasihat, dan doanya sehingga saya bisa sampai di titik ini, menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Akhir kata, dengan penuh rasa syukur penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, bagi peneliti selanjutnya, serta bagi pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah. Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini tidak hanya menjadi pemenuhan tugas akademik, tetapi juga menjadi



langkah awal bagi penulis untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi positif di masa depan.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Laila Anggraini, (2026): Analisis Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Sampuraga dan Relevansinya dalam Pembelajaran Menulis Cerpen di SMP kelas VII.

Pembelajaran menulis cerpen bertujuan memberikan manfaat untuk melestarikan budaya lokal, memperkaya pemahaman siswa tentang unsur intrinsik cerita rakyat dan mampu menulis cerpen sesuai dengan ketentuan yang baik dan benar berdasarkan unsur intrinsik, juga untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter melalui sastra. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari dan dikuasai oleh siswa, terutama SMP. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur intrinsik Cerita Rakyat Sampuraga dan relevansinya dalam pembelajaran menulis cerpen di SMP. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan struktural. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik analisis isi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Subjek penelitian ini adalah teks Cerita Rakyat Sampuraga. Setelah data dianalisis, diperoleh simpulan bahwa terdapat 56 data unsur-unsur intrinsik, yang terdiri atas 5 data tema, 12 data tokoh dan penokohan, 10 data alur, 5 data latar, 6 data amanat, 6 data sudut pandang, dan 12 data gaya bahasa beserta pencitraan. Hasil analisis data yang diperoleh direlevansikan ke dalam pembelajaran menulis cerpen di SMP kelas VII.

Kata kunci: Cerita Rakyat, Unsur Intrinsik, Pembelajaran Menulis Cerpen

UIN SUSKA RIAU



Hak

1. D

- a. Pengutipan nanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penerbitan, penerbitan karya ilmiah, penyusunan laporan, penerbitan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Laila Anggraini, (2026): An Analysis of the Intrinsic Elements of the Folk Tale *Sampuraga* and Their Relevance to Teaching Short Story Writing in Grade VII Junior High School.

The teaching of short story writing serves not only to preserve local culture but also to enrich students' understanding of the intrinsic elements of folklore, enabling them to compose short stories in accordance with proper literary conventions. It further aims to instill cultural and character values through literature. Writing is one of the essential language skills that students—especially those in junior high school—must learn and master. This study aims to analyze the intrinsic elements of the folk tale *Sampuraga* and to examine their relevance to the teaching of short story writing in junior high schools. This research employs a descriptive qualitative design with a structural approach and uses content analysis techniques. The research subject is the text of the folk tale *Sampuraga*. Data were collected through reading and note-taking methods. The analysis reveals 56 intrinsic elements identified in the text, consisting of 5 themes, 12 characters and characterizations, 10 plot elements, 5 settings, 6 moral messages, 6 points of view, and 12 language style and imagery components. The results of the analysis are then aligned with the competencies required in teaching short story writing for Grade VII students.

Keywords: folk tale, intrinsic elements, short story writing instruction

Tanggal, 28-01-2026
Kepala Pusat Pengembangan Bahasa
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd.I., M.Sc., Ph.D.
NIP. 198106012007101002



الملخص

ليلي أنغرايني ، (٢٠٢٦) : تحليل العناصر الداخلية في الحكاية الشعبية «سامبوراجا» وصلتها بتعليم كتابة القصة القصيرة في المدرسة المتوسطة (الصف السابع)

يهدف تعليم كتابة القصة القصيرة إلى الإسهام في صون الثقافة المحلية، وإثراء فهم المتعلمين للعناصر الداخلية في الحكايات الشعبية، وتمكينهم من كتابة القصة القصيرة وفق الضوابط الفنية السليمة المستندة إلى تلك العناصر، وغرس القيم الثقافية وبناء الشخصية من خلال الأدب. وتعد مهارة الكتابة إحدى المهارات اللغوية الأساسية التي ينبغي تعلمها وإتقانها لدى طلبة المرحلة المتوسطة. يهدف هذا البحث إلى تحليل العناصر الداخلية في الحكاية الشعبية «سامبوراجا» وبيان مدى صلتها بتعليم كتابة القصة القصيرة في المدرسة المتوسطة (الصف السابع). وينتمي البحث إلى البحث الوصفي الكيفي مع اعتماد المدخل البنوي، كما استخدمت تقنية تحليل المحتوى في معالجة البيانات. ويتمثل موضوع البحث في نص الحكاية الشعبية «سامبوراجا»، بينما جمعت البيانات من خلال أسلوبي القراءة والتدوين. وتُظهر نتائج التحليل وجود ٥٦ وحدة دلالية للعناصر الداخلية، موزعة على: ٥ بيانات للموضوع، و ١٢ بيانات للشخصيات وبنائها، و ١٠ بيانات للحبكة، و ٥ بيانات للزمان والمكان، و ٦ بيانات للرسالة/العبرة، و ٦ بيانات لوجهة النظر السردية، و ١٢ بيانات لأساليب اللغة والتصوير. وقد جرى توظيف نتائج التحليل وربطها بتعليم كتابة القصة القصيرة في المدرسة المتوسطة (الصف السابع)، بما يبيّن إمكان الاستفادة التربوية من الحكاية الشعبية في تنمية مهارات الكتابة الإبداعية لدى المتعلمين.

الكلمات المفتاحية: الحكاية الشعبية، العناصر الداخلية، تعليم كتابة القصة القصيرة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	5
BAB II	
KAJIAN PUSTAKA	8
A. Karya Sastra	8
B. Karya Fiksi	12
C. Cerita Rakyat	14
D. Unsur Intrinsik	16
E. Pembelajaran Menulis Cerpen	33
F. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	36
G. Kerangka Berpikir	38
BAB III	
METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B.	Tempat dan Waktu Penelitian	41
C.	Subjek Penelitian.....	42
D.	Instrumen Penelitian	43
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	44
F.	Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV		
HASIL PENELITIAN		48
A.	Temuan Data	48
B.	Unsur-unsur Intrinsik dalam Cerita Rakyat Sampuraga	49
C.	Relevansi Cerita Rakyat Sampuraga dalam Pembelajaran Menulis Cerpen kelas VII di SMP	79
BAB V		
PENUTUP		82
A.	Kesimpulan	82
B.	Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN		90
RIWAYAT PENULIS		118



Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

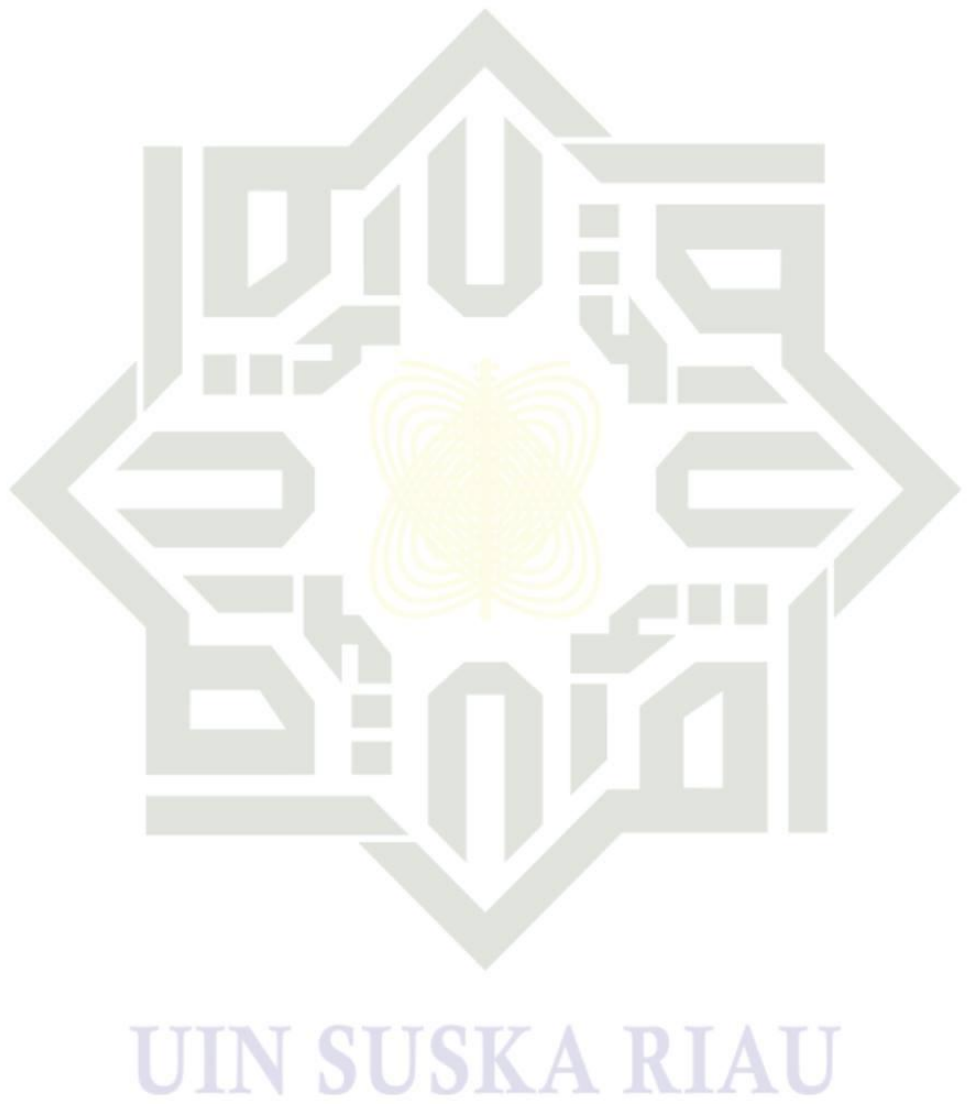
Tabel 4. 1 Unsur Intrinsik	48
Tabel 4. 2 Data Tema	50
Tabel 4. 3 Tabel Data Tokoh dan Penokohan Sampuraga	53
Tabel 4. 4 Tabel Data Tokoh dan Penokohan Ibu Sampuraga	54
Tabel 4. 5 Tabel Data Tokoh dan Penokohan Majikan Sampuraga.....	55
Tabel 4. 6 Tabel Data Tokoh dan Penokohan Raja Sirambas.....	56
Tabel 4. 7 Tabel Data Tokoh dan Penokohan Istri Sampuraga	56
Tabel 4. 8 Tabel Data Alur	57
Tabel 4. 9 Tabel Data Latar	63
Tabel 4. 10 Tabel Data Amanat	67
Tabel 4. 11 Tabel Data Sudut Pandang.....	71
Tabel 4. 12 Tabel Data Majas Metafora	75
Tabel 4. 13 Tabel Data Majas Simile.....	76
Tabel 4. 14 Tabel Data Majas Personifikasi	76
Tabel 4. 15 Tabel Data Majas Hiperbola	77
Tabel 4. 16 Tabel Data Majas Pleonasme	78
Tabel 4. 17 Tabel Data Pencitraan	78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir	38
------------------------------------	----



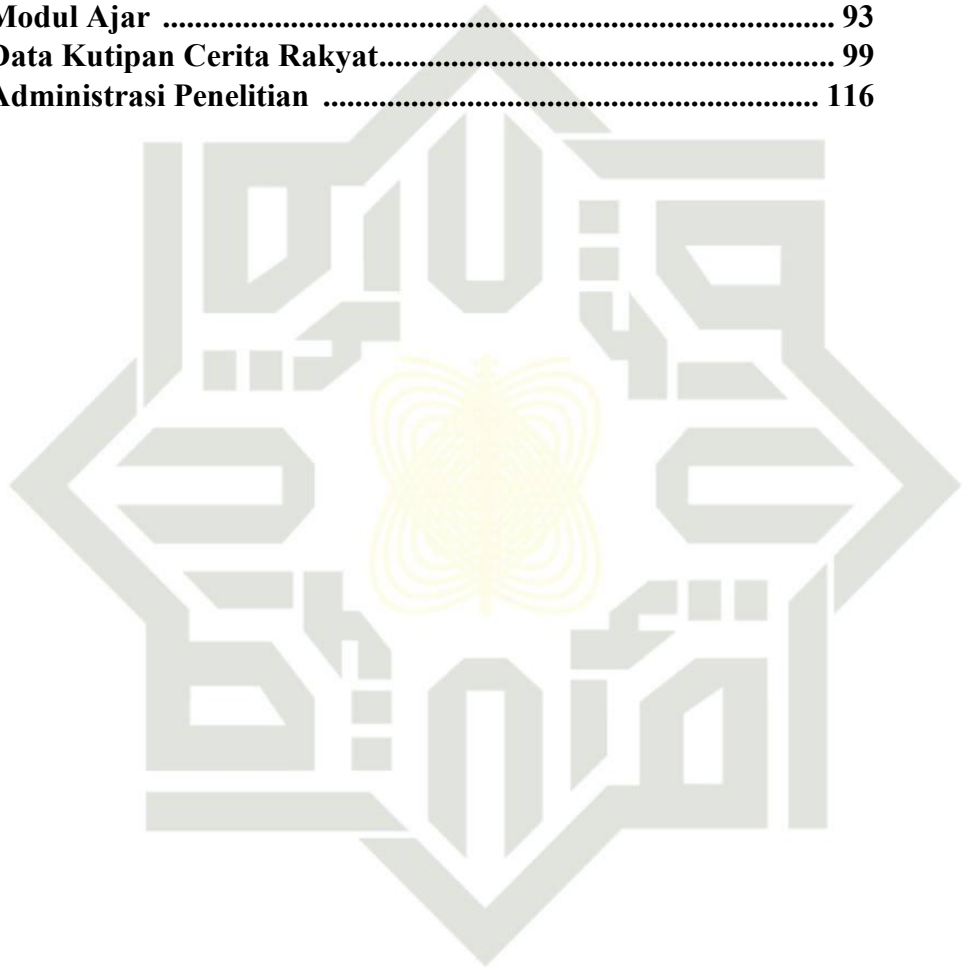


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Cerita Rakyat Sampuraga	91
Lampiran 2 Modul Ajar	93
Lampiran 3 Data Kutipan Cerita Rakyat.....	99
Lampiran 4 Administrasi Penelitian	116



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Setiap orang menyukai cerita, baik orang dewasa maupun anak-anak. Bagi sebagian orang, sebuah cerita sangat penting. Menikmati cerita, baik melalui membaca, mendengar, atau menonton televisi, memberikan kenikmatan tersendiri dan memenuhi rasa ingin tahu. Manusia secara alami memiliki rasa ingin tahu tentang dunia dan misteri kehidupan. Dengan membaca dan menikmati cerita fiksi, anak-anak dan kita tidak hanya mendapatkan kesenangan dan memenuhi rasa ingin tahu, tetapi juga belajar tentang kehidupan. Aristoteles menyebut kenikmatan batiniah ini sebagai katarsis, yang terjadi ketika harapan kita tentang cerita terpenuhi, seperti ketika tokoh baik menang dan tokoh jahat dihukum, sehingga memberikan rasa lega dan puas. Cerita yang diminati oleh setiap orang akan berbeda-beda sesuai dengan seleranya. Banyak genre yang bisa dipilih untuk digemari, seperti fiksi, nonfiksi, fantasi, fan fiksi, horror, misteri, dan lain sebagainya.

Karya sastra yang memiliki ada yang fiksi dan non-fiksi. Karya sastra non-fiksi merupakan karya yang berdasarkan fakta atau kenyataan, yang bermaksud untuk memberikan informasi, mengedukasi, dan membujuk pembaca. Sedangkan karya sastra fiksi merupakan karya yang dibuat berdasarkan imajinasi pengarang semata, walaupun ada yang terinspirasi dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kejadian nyata. Karya sastra fiksi bisa berupa novel, cerita pendek, novella, fabel atau dongeng, legenda atau cerita rakyat, dan mite (mitos).

Pada penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis karya sastra yang berjenis fiksi khususnya cerita rakyat. Cerita rakyat merupakan cerita yang berasal dari suatu daerah, masyarakat, ataupun dari generasi satu ke generasi selanjutnya. Cerita rakyat tumbuh dan berkembang melalui lisan juga tulisan yang akhirnya dibuat agar terus dikenal. Cerita rakyat termasuk cerita fiksi karena cerita rakyat disampaikan secara lisan sehingga sulit untuk mengetahui siapa pengarangnya serta tidak bisa dibuktikan kebenarannya. Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Cerita-cerita ini tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya, tetapi juga sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral, etika, dan kearifan lokal kepada generasi penerus. Salah satu cerita rakyat di Indonesia adalah cerita Sampuraga, yang berasal dari Sumatera Utara. Cerita rakyat memiliki berbagai unsur pembangun ada unsur intrinsik dan juga ekstrinsik. Namun, dalam analisis ini yang dilihat adalah unsur intrinsiknya saja, seperti tema, tokoh/penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Cerita rakyat Sampuraga merupakan cerita rakyat yang tumbuh dan berkembang dari daerah Sumatera Utara, tepatnya di Mandailing Natal. Cerita rakyat Sampuraga mengisahkan tentang anak yang durhaka, Sampuraga yang merantau untuk mencari kerja kemudian tidak mengakui ibunya sendiri. Pada umumnya masyarakat lebih mengenal cerita anak durhaka dengan judul 'Malin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kundang' yang berasal dari Sumatera Barat, dan ternyata Sumatera Utara juga mempunyai cerita anak durhaka dengan judul Sampuraga. Sehingga peneliti tertarik untuk menganalisis cerita rakyat Sampuraga berdasarkan unsur intrinsiknya sekaligus untuk memperkenalkan cerita Sampuraga kepada siswa-siswi di dalam pembelajaran menulis cerpen. Cerita rakyat Sampuraga tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga mengandung unsur intrinsik seperti tema, tokoh/penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang memengaruhi pengalaman estetis pembaca dan bisa direlevansikan dalam pembelajaran menulis cerpen di tingkat SMP tepatnya pada kelas VII.

Pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan karakter melalui sastra. Dengan demikian, relevansi cerita rakyat Sampuraga dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII di SMP dapat memberikan manfaat untuk melestarikan budaya lokal, memperkaya pemahaman siswa tentang unsur intrinsik cerita rakyat dan mampu menulis cerpen sesuai dengan ketentuan yang baik dan benar berdasarkan unsur intrinsik.

Penelitian yang akan dilakukan nantinya adalah menganalisis unsur intrinsik cerita rakyat 'Sampuraga' dan relevansinya dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII di SMP. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan siswa dapat memahami unsur intrinsik, menentukan unsur intrinsik, dan menulis cerpen sesuai dengan unsur intrinsik. Penelitian analisis ini juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dilakukan untuk menyampaikan cerita rakyat kepada siswa, sekaligus menambah pengetahuan mereka terhadap warisan budaya Indonesia berupa cerita rakyat. Pembelajaran yang terkait dengan menganalisis unsur-unsur intrinsik ini terdapat pada pelajaran kelas VII KD 4.4 menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

Peneliti memilih analisis unsur intrinsik pada cerita rakyat Sampuraga karena ingin cerita rakyat bisa dikenal oleh generasi selanjutnya, dan peneliti ingin mengedukasi siswa mengenai unsur intrinsik cerita rakyat yang mempunyai relevansi dengan pembelajaran menulis cerpen. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang unsur intrinsik pada karya fiksi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap unsur intrinsik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menulis sebuah cerpen sesuai dengan unsur intrinsik. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu meningkatkan karakteristik siswa, karena pada dasarnya sebuah cerita mempunyai amanat, dan amanat tersebut bermaksud memberikan pesan positif yang dapat mengubah perilaku dan sifat siswa.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana unsur intrinsik dalam Cerita Rakyat Sampuraga dan relevansinya dalam pembelajaran menulis cerpen kelas VII di SMP?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur intrinsik dalam cerita rakyat “Sampuraga” dan relevansinya dalam pembelajaran menulis cerpen kelas VII di SMP.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Memberikan manfaat untuk menambah wawasan bagi pembaca maupun penulis terhadap unsur intrinsik dalam cerita rakyat, serta relevansinya dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas VII di SMP. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai upaya pelestarian budaya lokal.
2. Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk memperhatikan pentingnya pemahaman unsur intrinsik dalam cerita rakyat pada pembelajaran menulis cerpen siswa kelas VII di SMP.
3. Memberikan wawasan baru kepada guru ataupun siswa tentang pentingnya pemahaman unsur intrinsik dalam cerita rakyat dan bagaimana hal tersebut dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang cerita rakyat yang belum diketahui. Guru dapat menggunakan informasi ini untuk dikaitkan dengan pembelajaran menulis cerpen.

E. Definisi Istilah

1. Karya Sastra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karya merupakan hasil dari sebuah usaha, upaya, perbuatan, atau ciptaan. Kemudian sastra menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan (kata-kata, gaya bahasa) yang dipakai dalam kitab-kitab, bukan bahasa sehari-hari.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, menurut KBBI karya sastra merupakan hasil ciptaan atau hasil karya sastra yang menggunakan bahasa sebagai media untuk menyampaikan ungkapan perasaan, pikiran, atau sebuah pengalaman ke dalam bentuk tulisan ataupun lisan.

2. Karya Fiksi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karya fiksi merupakan cerita rekaan atau khayalan, bukan berdasarkan fakta atau kenyataan. Karya fiksi berupa roman, novel, atau cerita lainnya yang dibuat berdasarkan imajinasi pengarang.

3. Cerita Rakyat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cerita rakyat merupakan cerita dari jaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat dan diwariskan secara lisan. Cerita rakyat ini mencakup mitos, legenda, dan dongeng yang mengandung nilai moral serta kearifan budaya. Cerita rakyat juga bersifat anonim yang artinya tidak diketahui siapa pengarangnya tetapi tetap menjadi warisan penting bagi budaya masyarakat.

4. Unsur Intrinsik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam dan membentuk inti cerita. Unsur-unsur ini meliputi tema, tokoh atau penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, dan amanat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Relevansi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi merupakan hubungan atau kaitan. Kata ini merupakan turunan dari kata relevan yang berarti bersangkut paut, ada hubungan, atau selaras. Dalam konteks yang lebih luas, relevansi berarti kesesuaian atau keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya.

6. Pembelajaran Menulis Cerpen

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menulis merupakan membuat huruf, angka dan sebagainya dengan pena, pensil, ataupun alat lainnya yang melahirkan pikiran atau perasaan. Ini berarti menulis adalah kegiatan melahirkan ide, pikiran, dan perasaan melalui simbol-simbol bahasa dalam bentuk tulisan. Kemudian pembelajaran menulis cerpen dalam KBBI merupakan proses mengembangkan keterampilan menulis cerita pendek, yang mencakup pemahaman tentang unsur-unsur cerpen, struktur cerita, dan teknik-teknik menulis kreatif. Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam menulis cerpen meliputi tema, tokoh, alur, latar, sudut pandang, dan gaya bahasa. Dengan demikian, pembelajaran menulis cerpen menurut KBBI bukan hanya sekedar menulis cerita pendek, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam tentang struktur, unsur-unsur, dan teknik menulis kreatif agar menghasilkan karya yang efektif dan bermakna.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karya Sastra

Berdasarkan bahasa Sanskerta, sastra merupakan teks yang mengandung intruksi atau pedoman. Berasal dari kata “sas” yang berarti intruksi atau ajaran, dan kata “tra” yang berarti alat atau sarana. Kemudian dalam bahasa Melayu, sastra diartikan sebagai tulisan, dan ditambah kata “su” yang berarti indah atau baik. Sehingga susastra diartikan sebagai tulisan yang indah. Dalam bahasa Indonesia, merujuk pada kata kesusastraan yang berarti jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Sastra merupakan ungkapan perasaan yang mendalam. (Heslinda, 2022: 1).

Sastra merupakan perwujudan pengalaman batin manusia seperti pemikiran, emosi, dan keyakinan yang disampaikan melalui bahasa yang estetis dan memikat. Sebuah karya dikategorikan sebagai sastra apabila tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi praktis, melainkan memiliki unsur imajinatif (fiksionalitas), pengolahan bahan yang artistik, serta makna yang multitafsir. Perbedaan mendasar antara sastra dengan tulisan lainnya terletak pada tiga aspek utama: sifat imajiner, nilai estetika, dan kekhasan gaya bahasanya. (Saragih dkk, 2021: 102). Lalu Rodli dkk (2019: 16) menyebutkan bahwa sastra diartikan sebagai manifestasi kreatif manusia yang merefleksikan pemikiran, ide, serta respons emosional pengarang terhadap realitas kehidupan.

Kemudian pengertian sastra menurut beberapa ahli berikut ini dapat dijadikan acuan untuk memahami sastra. Menurut Esten dalam Haslinda

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2022:1) mengatakan bahwa sastra merupakan pengungkapan fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi hidup manusia melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan). Menurut pandangan Rene Wellek dan Austin Warren dalam Arifin (2019: 31), sastra merupakan representasi dari realitas sosial dan dinamika kehidupan. Sebagai bentuk mimesis atau peniruan terhadap sisi subjektif manusia, karya sastra pada dasarnya berfungsi sebagai cerminan eksistensi manusia di dunia. Menurut Purwanto dan Tjahjono dalam Panuluh dkk (2025: 43) sastra diartikan sebagai manifestasi perasaan dan pemikiran manusia yang disampaikan melalui medium tulisan yang estetis. Lalu menurut Sumardjo dalam Sukirman (2021: 19), sastra adalah cara seseorang mengungkapkan pengalaman dan perasaannya secara mendalam. Dengan menggunakan bahasa sebagai alat utamanya, sastra mengubah ide dan semangat yang ada di dalam pikiran menjadi sebuah gambaran nyata yang mampu menyentuh perasaan orang lain.

Sastra dipandang sebagai produk yang unik karena mengintegrasikan sisi imajinatif pengarang dengan fenomena sosial yang ada di dunia nyata. Kombinasi antara kreativitas individu dan fakta sosial inilah yang membangun identitas sebuah karya sastra. (Santosa dan Wahyuningtyas dalam Widaswari dkk, 2022: 3). Sastra kaya akan nilai-nilai kemanusiaan lantaran menjadi wadah untuk menuangkan perasaan, kepercayaan, dan tekad pengarangnya. Kekuatan ekspresi inilah yang membuat sebuah karya mampu memikat dan membangkitkan kekaguman. Dalam proses ini, bahasa menjadi elemen paling

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

krusial yang menentukan keunikan bentuk sebuah karya sastra. (Umamy, 2021: 93). Hal tersebut juga berkaitan dengan pendapat Rahmah (2018: 10) bahwa daya pikat suatu karya sastra sering kali bergantung pada seberapa menarik tema yang diangkat dan seberapa komunikatif alur ceritanya. Selain itu, latar tempat dan suasana yang dirasa dekat atau mewakili kehidupan kelompok masyarakat tertentu juga menjadi alasan kuat mengapa sebuah karya banyak diminati.

Secara umum, karya sastra diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu prosa, drama, dan puisi. Prosa dicirikan oleh penggunaan susunan kata atau kalimat yang cenderung memiliki makna denotatif (tunggal). Cakupan genre dalam prosa sangat luas, meliputi novel atau roman, cerita pendek (cerpen), esai, biografi, serta bentuk naratif lainnya. Nurhuda, 2023: 25). Lalu Badrun dalam Saputri (2020: 2) mengklasifikasikan sastra secara garis besar menjadi dua kategori utama. Kategori sastra imajinatif dalam bentuk prosa mencakup novel, cerita pendek, dan drama, sedangkan dalam bentuk puisi meliputi jenis epik, lirik, dan dramatik. Di sisi lain, sastra non-imajinatif terdiri dari ragam tulisan yang berbasis fakta atau pemikiran kritis, seperti esai, kritik, biografi, otobiografi, sejarah, catatan harian, serta korespondensi atau surat-surat. Kemudian Sumardjo dan Saini dalam Wicaksono (2017: 14) mengklasifikasikan sastra ke dalam dua kategori besar, yaitu sastra imajinatif dan sastra non-imajinatif. Perbedaan mendasar keduanya terletak pada aspek kebahasaan; sastra imajinatif cenderung menggunakan bahasa konotatif yang kaya akan makna, sementara sastra non-imajinatif lebih

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengutamakan penggunaan bahasa denotatif yang bersifat lugas dan bermakna tunggal.

Sastra memberikan kesenangan dan pemahaman tentang kehidupan.

Sastra menurut Lukens dalam Nurgiyantoro (2013:3) ada dua hal, yaitu kesenangan dan pemahaman. Awalnya sastra akan hadir memberikan hiburan yang membuat pembaca senang. Karena sastra memberikan cerita yang menarik, mengajak pembaca untuk memanjakan fantasi, membawa pembaca ke sebuah alur yang penuh daya suspense, pembaca akan terhanyut ke dalam sebuah arus cerita yang dibaca.

Sastra berbicara tentang kehidupan, karena itu sastra tidak hanya berupa hiburan tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan. Pemahaman itu berasal dari eksplorasi terhadap berbagai bentuk kehidupan, rahasia kehidupan, penemuan dan pengungkapan berbagai karakter manusia, juga informasi yang dapat memperbanyak pengetahuan dan pemahaman kepada pembaca. Sastra mengandung eksplorasi mengenai kebenaran tentang kemanusiaan. Sastra juga memberikan motivasi kepada pembaca untuk diidentifikasi dalam kehidupan. Dalam sastra dikenal adanya sastra berupa fiksi dan non-fiksi. Fiksi merupakan sastra yang tulisannya berdasarkan imajinasi atau rekaan penulis. Cerita, karakter, latar, dan peristiwa yang digambarkan di dalamnya tidak didasarkan pada kejadian nyata atau fakta yang bisa dibuktikan kebenarannya. Tujuan utama fiksi adalah untuk menghibur, meskipun juga menyelipkan pesan moral, nilai-nilai kehidupan, atau pandangan filosofis. Sedangkan non-fiksi merupakan sastra

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang tulisannya berdasarkan fakta, data, informasi, atau kejadian nyata yang dapat diverifikasi. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi, pengetahuan, mendidik, atau menjelaskan suatu topik secara akurat dan objektif. Non-fiksi bertujuan menyampaikan kebenaran atau pandangan yang didasarkan pada bukti. (Nurgiantoro 2013: 3).

B. Karya Fiksi

Secara etimologis, istilah fiksi berakar dari kata “*fiction*” yang bermakna rekaan, imajinasi, atau sesuatu yang tidak berpijak pada realitas faktual. Dalam penggunaan sehari-hari, istilah ini telah menjadi sinonim dengan dunia sastra. Oleh karena itu, penyebutan kata fiksi secara otomatis akan mengarahkan pemikiran seseorang pada genre naratif seperti novel, cerita pendek, maupun roman. (Ningsih dkk, 2022: 1). Kemudian jika merujuk pada kamus sastra, Sujiman dalam Musyarofah (2023: 24) mendefinisikan fiksi sebagai sesuatu yang bersifat imajinatif atau hasil rekaan. Dalam konteks kesusastraan, istilah ini merujuk pada karya yang menyajikan narasi atau kisah buatan pengarang, di mana bentuk pengungkapannya secara umum ditemukan dalam genre prosa. Fiksi juga sering sekali dianggap sebagai dunia alternatif bagi penikmatnya. Kosasih dalam Taruma dkk (2020: 3) mengemukakan pandangan yang relevan bahwa fiksi pada dasarnya adalah karya sastra yang dikonstruksi dalam format narasi atau cerita. Meskipun bersifat naratif, fiksi tidak menutup kemungkinan bagi penggunaan diksi yang puitis, seperti yang sering ditemukan dalam genre cerita pendek.

Jika dilihat dari aspek sintaksis, fiksi dipahami sebagai himpunan teks yang memiliki karakteristik struktur tertentu, sementara dari aspek semantik,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

istilah ini merujuk pada status objek atau rujukan yang bersifat rekaan (denotatum). Kedua konsep ini pada dasarnya saling bertautan. Namun, fenomena kebahasaan menjadi kompleks karena batasan tersebut sering kali kabur; dalam karya fiksi sering ditemukan elemen nonfaktual (nyata), dan sebaliknya, unsur imajinatif terkadang muncul dalam tulisan nonfiksi. (Zoest, 1990: 5).

Teks cerita fiksi merupakan sebuah karya sastra yang berisi cerita rekaan, yang didasari imajinasi pengarangnya (bukan merupakan kejadian nyata), dan hanya berdasarkan angan-angan fantasi pengarang. Beberapa pendapat menurut ahli berikut dapat dijadikan acuan untuk memahami karya fiksi. Menurut Semi dalam Iis (2012: 66) fiksi sering disebut juga cerita rekaan yang artinya cerita dalam prosa hasil olahan pengarang berdasarkan pandangan, tafsiran, dan penilaiannya tentang peristiwa-peristiwa yang pernah terjadi ataupun pengolahan tentang peristiwa-peristiwa yang hanya berlangsung dalam khayalan. Hal ini berarti mengisyaratkan bahwa fiksi merupakan hasil dari tafsiran atau imajinasi pengarang tentang peristiwa yang pernah terjadi ataupun yang hanya terjadi di dalam khayalan pengarang. Lalu menurut Papac dalam Trianda & Krismayani (2022: 190), karya fiksi bukan hanya sekedar bacaan, melainkan juga bentuk hiburan yang menjadi jalan bagi penulis dan pembaca untuk sejenak menjauh atau “melarikan diri” dari beban kehidupan nyata. Kemudian Nurgiyantoro (1994: 3) mengatakan bahwa fiksi menggambarkan beragam persoalan hidup manusia yang saling berkaitan dengan lingkungannya. Fiksi bukanlah sekedar hasil khalayan penulis semata,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melainkan sebuah perenungan, penghayatan, dan respon kreatif pengarang terhadap kehidupan. Menulis fiksi dilakukan dengan perlahan, penuh kesabaran, karena bertanggung jawab dengan tujuan untuk memberikan hiburan sekaligus nilai estetika kepada para pembacanya.

Jadi, cerita fiksi merupakan cerita yang berasal dari lingkungan dan kehidupan pengarangnya. Hal ini, menjadikan cerita fiksi bersifat imajiner dan fantasi. Hal ini diselaraskan dengan pendapat Nurmina dalam Ihsania dkk (2020: 84) bahwa cerita fiksi mirip dengan bohong atau cerita rekaan. Dimilai dengan suatu yang nyata, akan tetapi untuk tujuan tertentu kita mengubahnya minimal satu unsur dari cerita tersebut. Dengan kemampuan menulis sebuah cerita fiksi dengan bebas akan menjadikan peluang untuk kita dapat berpikir tanpa adanya batas. Hal ini dinilai baik sebagai sarana untuk menuangkan ide-ide yang ada. Sehingga terbentuklah menjadi sebuah cerita yang utuh.

C. Cerita Rakyat

Secara umum, narasi dalam cerita rakyat berfokus pada asal-usul berbagai elemen kehidupan, mulai dari eksistensi alam semesta dan manusia, fenomena alam, hingga sejarah terciptanya nama daerah atau budaya tertentu seperti tarian dan upacara. Tokoh-tokoh yang dimunculkan pun sangat beragam, meliputi figur manusia, hewan, hingga entitas dewa, yang seluruhnya digambarkan memiliki karakteristik dan sifat layaknya manusia. Foklor memiliki daya tarik yang kuat di masyarakat karena perannya sebagai sarana hiburan sekaligus teladan moral. Dahulu, sebelum sistem sekolah formal berkembang, cerita rakyat menjadi instrumen utama bagi orang tua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam mendidik anak di lingkungan keluarga. Hingga saat ini, meskipun pendidikan formal sudah mapan, cerita rakyat tetap relevan sebagai media untuk membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai budi pekerti pada anak secara komprehensif. (Lubis 2011: 298)

Menurut Sumayana dalam Angga dkk (2022: 74) menyebutkan cerita rakyat didefinisikan sebagai bagian dari prosa lama yang disampaikan secara lisan dan telah menjadi tradisi turun temurun dalam budaya masyarakat Indonesia. Karena keterbatasan menulis dimasa lampau, sastra lisan ini digunakan nenek moyang sebagai sarana untuk mewariskan nilai-nilai karakter kepada generasi muda. Hingga saat ini, cerita rakyat terus berkembang dan terjaga kelestariannya karena mengandung nilai-nilai luhur, moral, dan pendidikan yang diyakini kebenarannya oleh masyarakat. Selain sebagai sarana pendidikan, cerita rakyat juga mempererat hubungan sosial dan berfungsi sebagai media komunikasi publik. Menurut Danandjaja dalam Lubis (2011: 296), folklor atau cerita rakyat merupakan bagian dari warisan budaya kelompok masyarakat yang disampaikan secara turun-temurun. Tradisi ini umumnya muncul dalam berbagai variasi, baik melalui penuturan lisan maupun instruksi yang menggunakan alat bantu pengingat serta gerakan tubuh tertentu.

Cerita rakyat juga dikenal dengan mitos, yaitu sebuah cerita yang tidak diketahui kebenarannya tetapi dianggap nyata. Sejarah mitos merupakan elemen krusial yang memperkaya bobot nilai dalam karya sastra, tak terkecuali pada sastra modern Indonesia yang memiliki karakter kedaerahan yang kuat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di sisi lain, penulis sering kali menyelipkan parodi sebagai cara unik untuk mengkritik fenomena sosial melalui humor atau ejekan yang tajam. (Viora, 2017: 68). Menurut Allyn & Bacon dalam Nurafia (2021: 43) mitos pada umumnya dipahami sebagai narasi mengenai asal-usul peristiwa yang diyakini memiliki dimensi supranatural. Dalam konteks kebangsaan, mitos berfungsi sebagai representasi dari pengalaman manusia yang sarat akan makna mendalam, namun sering kali berada di luar jangkauan pemahaman logika yang utuh. Lalu menurut Didipu dan Masie dalam Almunawar dkk (2025: 321) menjelaskan bahwa mitos adalah cerita rakyat tentang para dewa dan tokoh-tokoh hebat. Cerita ini bukan dianggap sekadar fiksi oleh masyarakatnya, melainkan diyakini sebagai kejadian nyata di masa lalu. Karena nilai kepercayaannya yang kuat, banyak orang yang menganggap mitos sebagai sesuatu yang sakral dan penuh kesucian.

D. Unsur Intrinsik

Sebuah karya sastra dibentuk oleh komponen-komponen penyusun yang saling terintegrasi. Unsur-unsur tersebut bekerja secara sinergis untuk menciptakan sebuah narasi yang utuh dan padu. Komponen pembangun ini secara umum diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. (Viany, 2023: 97). Sejalan dengan pendapat Luxemburg dalam Hariyanto (2019: 34) prosa fiksi merupakan karya tulis imajiner dalam bentuk cerita, contohnya adalah novel dan cerpen. Karya-karya dalam kategori ini dibangun oleh unsur-unsur serupa, yang meliputi penokohan, jalan cerita (alur), latar, hingga penggunaan gaya dan nada bahasa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian menurut pandangan Hasanudin dalam Septiani (2021: 100), sebuah karya sastra didukung oleh elemen-elemen dari dalam yang disebut unsur intrinsik. Unsur ini ibarat fondasi bangunan yang membentuk cerita, yang terdiri dari komponen utama seperti tema, karakter (tokoh dan watak), latar tempat atau waktu, gaya bahasa, dan pesan moral.

Unsur intrinsik merupakan sebuah elemen internal yang membentuk karya sastra secara utuh. Keberadaan unsur intrinsik yang mendefinisikan sebuah karya tulis sebagai karya sastra. Karya sastra tersebut dapat ditemukan oleh pembaca melalui tulisan. Kemudian dari sebuah tulisan tersebut akan melahirkan sebuah cerita rekaan. Dalam sebuah cerita rekaan, esensi utamanya terletak pada sebuah tema. Tema tersebut berfungsi sebagai fondasi paling krusial karena tanpa landasan yang jelas, sebuah cerita akan kehilangan makna dan kegunaannya. Lalu unsur ekstrinsik merupakan faktor-faktor di luar teks fiksi yang, baik secara langsung maupun tidak, memengaruhi pembentukan sebuah cerita. Faktor-faktor ini mencakup identitas pengarang seperti ideologi dan pandangan hidup serta kondisi sosial-budaya masyarakat yang melatarbelakangi karya tersebut. Karena sebuah karya sastra merupakan representasi pemikiran penciptanya, maka nilai-nilai yang dianut pengarang pasti akan tercermin dalam ceritanya. (Widayati, 2020: 14).

Menurut Wellek dan Warren dalam Kartikasari & Suprpto 2018: 70), unsur ekstrinsik mencakup berbagai faktor luar yang membentuk sebuah karya sastra. Unsur pertama adalah aspek subjektivitas pengarang, termasuk sikap, keyakinan, dan filosofi hidupnya yang secara personal memengaruhi tulisan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain itu, aspek psikologi juga memegang peranan penting, baik dari sisi kejiwaan pengarang, respons psikologis pembaca, maupun penerapan teori psikologi di dalam cerita. Terakhir, kondisi eksternal seperti situasi ekonomi, politik, dan sosial di lingkungan tempat pengarang hidup turut memberikan pengaruh signifikan terhadap isi karya tersebut. Kemudian menurut Nurgiyantoro (2013: 23) disebutkan bahwa unsur intrinsik (*ontrinsic*) merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur itulah yang mengakibatkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur itu akan ditemukan oleh pembaca secara faktual. Unsur intrinsik sebuah karya sastra merupakan unsur yang (secara langsung) ikut membangun cerita. Unsur intrinsik yang turut serta membangun cerita itu misalnya, peristiwa cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain.

1. Tema

Tema adalah makna atau gagasan utama dalam sebuah cerita, yang merupakan jiwa cerita dan menyampaikan pesan mengenai kehidupan. Tema sering kali berkaitan dengan makna kehidupan dan kondisi sosial yang membentuknya. Penyajian tema dalam sebuah cerita biasanya bersifat tersirat, namun kadang-kadang pengarang juga menyampaikannya secara eksplisit. Pengarang sering kali mengangkat tema dari realitas kehidupan sehari-hari, baik sebagai upaya untuk mendokumentasikan peristiwa bersejarah maupun sebagai bentuk kritik sosial terhadap praktik di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masyarakat yang dianggap tidak sejalan dengan nilai-nilai tertentu. (Kartikasari & Suprpto, 2018: 70).

Menurut Nurgiyantoro (2013: 260) tema merupakan sebuah ide pokok yang membahas permasalahan kehidupan kita sehari-hari, seperti hubungan manusia dengan sang pencipta, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan manusia lainnya, juga hubungan manusia dengan itu sendiri. Tetapi, tokoh dalam sebuah cerita tidak selalu manusia, bisa saja tokoh tersebut berupa binatang, ataupun benda mati yang dikisahkan bertingkah laku seperti manusia. Penulis bebas menentukan tema apa pun, namun yang paling sering ditemukan adalah tentang interaksi antara sesama manusia. Jadi, tema merupakan pesan atau makna mendalam yang bisa kita ambil setelah membaca keseluruhan cerita. Lalu menurut Kosasih dalam Awalludin dkk. (2020: 40), tema merupakan ide sentral yang mengintegrasikan seluruh struktur isi dalam sebuah cerita. Cakupan tema sangat luas, meliputi berbagai dinamika kehidupan manusia, seperti persoalan kemanusiaan, otoritas atau kekuasaan, romansa, hingga konflik emosional seperti rasa cemburu. Kemudian menurut Eneste dalam Alfathoni dkk (2018: 143), tema merupakan cerminan dari pendapat dan sikap penulis mengenai inti masalah yang sedang diceritakan. Dengan kata lain, tema adalah pokok pikiran atau topik utama yang mendasari seluruh isi pembicaraan dalam sebuah karya.

Menentukan tema pada sebuah cerita sulit dilakukan karena penyampaiannya yang beragam. Tema terkadang dituliskan secara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gamblang melalui kalimat tertentu, namun sering juga tersembunyi di balik keseluruhan cerita. Meskipun tema tersebut eksplisit, pembaca tetap perlu memahami isi cerita agar dapat mengidentifikasi kalimat mana yang benar-benar mewakili gagasan utamanya. Tema mempunyai keterkaitan yang sangat kuat dengan dua unsur intrinsik lainnya, yaitu tokoh dan alur. Kedua unsur tersebut berfungsi sebagai media utama untuk menyampaikan tema. Karena pada dasarnya cerita fiksi berfokus pada tokoh, tindakan, dan peristiwa yang dijelaskan sepanjang alur dalam sebuah cerita. Oleh karena itu untuk menentukan tema dalam sebuah cerita harus mencermati tokoh dan peristiwa yang dialami tokoh tersebut. (Nurgiyantoro 2013: 261).

2. Tokoh atau Penokohan

Tokoh cerita adalah penggerak narasi yang mengalami berbagai peristiwa dalam alur cerita fiksi. Dalam sastra terutama sastra anak, tokoh tidak terbatas pada manusia, tetapi juga mencakup hewan atau benda yang dipersonifikasikan. Bahkan dalam genre fantasi, interaksi antara manusia dengan makhluk halus atau hewan dianggap wajar oleh pembaca anak. Hal terpenting dari seorang tokoh adalah jati diri atau karakternya. Identitas seorang tokoh tidak hanya ditentukan oleh ciri fisik, melainkan lebih ditekankan pada kualitas nonfisik seperti aspek mental, emosional, moral, dan sosial. Sebagaimana pendapat Lukens dalam Nurgiyantoro (2013: 223), tokoh merupakan perpaduan berbagai kualitas batin yang membedakannya dengan individu lain. Dalam analisis sastra, dimensi nonfisik ini dipandang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih krusial karena merupakan indikator utama yang menunjukkan karakter sejati seseorang.

Kemudian istilah penokohan digunakan dalam tulisan ini karena istilah tersebut memiliki makna yang lebih komprehensif daripada “tokoh” atau “perwatakan”. Istilah penokohan merujuk pada masalah siapa tokoh cerita, bagaimana karakternya, dan bagaimana tokoh tersebut dihadirkan dan digambarkan dalam cerita sehingga memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan mencakup teknik pengembangan karakter dalam sebuah cerita. Penokohan adalah proses menggambarkan karakter atau pelaku cerita melalui sifat-sifat, sikap, dan tindakan mereka dalam cerita. (Widayati, 2020: 18).

Lalu Sudjiman dalam Kartikasari & Suprpto (2018: 77) mengatakan bahwa tokoh merupakan individu rekaan yang ada di dalam sebuah cerita dan pada berbagai peristiwa dalam cerita, sedangkan penokohan merupakan penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh di dalam sebuah cerita tersebut.

3. Alur

Alur atau plot sering kali disebut sebagai tulang punggung sebuah karya fiksi karena perannya dalam menentukan perkembangan cerita. Meskipun pembaca dewasa mungkin lebih tertarik pada pendalaman tokoh, pembaca anak biasanya lebih fokus pada jalinan peristiwa, seperti apa yang akan terjadi selanjutnya dan bagaimana akhir kisahnya. Alur berperan menyatukan peristiwa, konflik, dan penyelesaian menjadi satu kesatuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang logis. Kunci utama dari sebuah alur adalah hubungan sebab-akibat. Peristiwa dalam cerita tidak boleh muncul secara kebetulan tanpa keterkaitan, melainkan harus disusun secara logis untuk menjaga kredibilitas cerita di mata pembaca (termasuk anak-anak yang memiliki sikap kritis). Selain itu, terdapat hubungan timbal balik yang erat antara alur dan tokoh: alur berfungsi menggerakkan dan mengembangkan karakter tokoh, sementara tokoh menjadi pusat dari rangkaian peristiwa tersebut. (Nurgiyantoro, 2013: 236).

Kemudian Prityani dalam Widayati (2020: 42) mengatakan bahwa alur merupakan rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat. Peristiwa-peristiwa tersebut harus diolah secara kreatif agar membentuk sebuah alur yang kokoh. Kesamaan pendapat dari kedua sumber tersebut adalah penekanan pada hubungan sebab-akibat dalam peristiwa-peristiwa dalam sebuah karya sastra, terutama novel. Peristiwa-peristiwa tersebut, seperti yang disebutkan oleh Priyatni, biasanya tercermin dalam tindakan, perilaku, dan sikap tokoh-tokoh utama dalam cerita. Selain itu, alur sebuah karya fiksi juga memiliki sifat misterius karena menghadirkan konflik yang menarik atau bahkan mencekam bagi pembaca, mendorong mereka untuk terus ingin mengetahui perkembangan cerita berikutnya. Hal ini serupa dengan konsep suspens, yang merupakan dorongan bagi pembaca untuk melanjutkan membaca novel yang mereka baca. Oleh karena itu, unsur suspens menjadi sangat penting dalam membentuk alur sebuah narasi fiksi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Latar

Latar atau setting berfungsi sebagai landasan utama tempat berlangsungnya rangkaian peristiwa dalam cerita fiksi. Kehadiran latar yang jelas sangat krusial, terutama dalam sastra anak, karena anak-anak membutuhkan detail konkret untuk memahami konteks peristiwa. Latar mencakup tiga dimensi utama: lokasi geografis (tempat), periode kronologis (waktu), dan kondisi sosial-budaya masyarakat yang menjadi wadah interaksi tokoh. Deskripsi latar yang mendalam memungkinkan pembaca untuk masuk ke dalam cerita dan mengembangkan imajinasi mereka. Kesesuaian antara latar yang digambarkan pengarang dengan persepsi dunia nyata pembaca akan memperkuat kesan bahwa cerita tersebut realistis dan meyakinkan. Meskipun pengarang memiliki kebebasan dalam menentukan kedetailan latar, penyajian latar yang fungsional akan sangat membantu pembaca dalam memahami alur secara utuh. (Nurgiyantoro, 2013: 248).

Kemudian Abrams dalam Widayati (2020: 52) mengatakan bahwa latar/setting atau disebut juga dengan landas tumpu merupakan hal yang menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang ada di dalam sebuah cerita.

Lalu Panuti Sudjiman dalam Kartikasari & Suprpto (2018: 80) mengatakan bahwa latar merupakan segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam sebuah cerita. Latar tempat menunjukkan lokasi peristiwa dalam cerita,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

latar waktu menentukan kapan peristiwa-peristiwa tersebut terjadi, dan latar sosial menggambarkan perilaku dan kehidupan masyarakat di tempat tersebut. Latar dapat mencakup kebiasaan, adat, keyakinan, pandangan hidup, dan sikap masyarakat.

5. Amanat

Amanat merupakan unsur intrinsik yang sangat krusial karena menjadi tolok ukur kualitas sebuah karya fiksi. Bobot nilai suatu cerita tidak hanya ditentukan oleh keindahan bahasanya, melainkan oleh seberapa banyak pesan moral yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pengarang harus memberikan perhatian khusus pada penyampaian amanat agar karya yang dihasilkan memiliki mutu yang tinggi. (Didipu, 2020: 65).

Moral, amanat, atau pesan dalam cerita fiksi merupakan nilai-nilai positif dan edukatif yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Dalam sastra anak, unsur ini memiliki peran yang lebih konkret sebagai sarana pendidikan. Namun, proses “mengajarkan” nilai tersebut tidak dilakukan secara menggurui layaknya instruksi formal di kelas, melainkan disampaikan melalui media bercerita. Nilai moral dalam fiksi berfungsi sebagai saran perilaku praktis, bukan petunjuk kaku. Pesan ini disalurkan melalui tindakan dan sikap nyata para tokoh yang menjadi model bagi kehidupan ideal menurut pandangan penulis. Oleh karena itu, kehadiran moral dalam fiksi anak menjadi elemen yang sangat krusial. Setiap cerita harus membawa sebuah ideologi atau pemikiran utama yang menegaskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa kebaikan adalah sesuatu yang patut diperjuangkan. (Nurgiyantoro, 2013: 265).

6. Sudut Pandang

Sudut pandang (*point of view*) merupakan strategi naratif yang dipilih secara sengaja oleh pengarang untuk menyampaikan rangkaian cerita kepada pembaca. Menurut Abrams, sudut pandang berfungsi sebagai kacamata untuk menampilkan tokoh, tindakan, dan latar cerita. Pemilihan strategi ini sangat krusial karena menentukan sejauh mana kebebasan pengarang dalam bercerita, ketajaman analisis cerita, hingga tingkat kemasukakalan (plausibilitas) narasi tersebut. Secara teknis, sudut pandang menjawab pertanyaan tentang siapa yang mengamati dan siapa yang menarasikan cerita. Sosok “pencerita” ini bisa siapa saja, mulai dari anak-anak hingga dewasa, dengan latar belakang sosial dan peran yang beragam. Namun, pengarang harus menyadari bahwa setiap pilihan identitas pencerita memiliki konsekuensi logis berupa kelebihan informasi tertentu dan keterbatasan dalam melihat peristiwa lainnya. (Nurgiyantoro, 2013: 269).

Kemudian Suminto A. Sayuti dalam Kartikasari & Suprpto (2018: 81) mengatakan bahwa sudut pandang atau *point of view* sebagai permasalahan siapa yang bercerita merupakan pilihan atau ketentuan pengarang yang akan berpengaruh dalam menentukan cerita yang disajikan untuk pembaca.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sudut pandang merupakan cara penyampaian sebuah cerita, yang digunakan oleh pengarang untuk menggambarkan tokoh, tindakan, latar, dan peristiwa dalam sebuah karya fiksi. Sudut pandang merupakan strategi yang dipilih secara sengaja oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan dan ceritanya. Secara umum, sudut pandang cerita dapat dibedakan menjadi dua jenis: persona pertama (first person), yang menggunakan gaya "aku", dan persona ketiga (third-person), yang menggunakan gaya "dia". Dengan menggunakan sudut pandang "aku" atau "dia", sebuah cerita dapat disampaikan dengan berbagai variasi. Kedua sudut pandang tersebut memiliki konsekuensi masing-masing. Dalam sebuah cerita, pengarang dapat menggunakan beberapa sudut pandang sekaligus jika dianggap lebih efektif. Penggunaan sudut pandang "aku" atau "dia" dalam sebuah cerita bertujuan untuk menyampaikan berbagai ide, gagasan, nilai-nilai, sikap, pandangan hidup, kritik, deskripsi, penjelasan, dan informasi lainnya yang dimaksudkan oleh pengarang. Hal ini dilakukan demi kebaikan cerita dan untuk mencapai tujuan artistik yang diinginkan. (Widayati, 2020: 64).

Pada sudut pandang ketiga, ada jenis sudut pandang ketiga yang disebut serba tahu (*third person omniscient*). Dalam perspektif orang ketiga mahatahu, narator berperan sebagai pengamat yang serba tahu. Narator memiliki akses penuh untuk mengeksplorasi segala gerak-gerik serta pergulatan batin seluruh tokoh dalam cerita Nurgiyantoro dalam Nurulaningsih & Senja (2024: 55). Melalui sudut pandang ini, penulis dapat mengeksplorasi peran setiap tokoh dalam membangun cerita secara bebas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengarang menempatkan diri sebagai narator yang mengawasi segala kejadian dari sudut pandang yang komprehensif, seolah-olah melihat seluruh rangkaian peristiwa dari posisi yang tak terbatas. (Adham, 2020: 6).

7. Gaya Bahasa

Bahasa kiasan atau gaya bahasa merupakan teknik ekspresi makna secara tidak langsung melalui perbandingan atau perumpamaan. Meskipun sering kali dianggap eksklusif untuk karya sastra, bahasa kiasan sebenarnya muncul dalam berbagai konteks komunikasi sehari-hari tanpa disadari. Ragamnya meliputi metafora, simili, personifikasi, sinedoke, metonimi, simbol, hiperbola, hingga ironi. Selain menjadi ciri khas para penyair dalam puisi, gaya bahasa ini juga kerap diaplikasikan dalam penulisan berita. (Amalia, 2022: 189).

Menurut Tarigan dalam Khoirina (2018: 4) mendefinisikan gaya bahasa sebagai sebuah instrumen retorik dalam komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Penggunaan kata-kata ini dirancang secara khusus untuk memberikan pengaruh atau meyakinkan pihak pendengar maupun pembaca terhadap pesan yang disampaikan. Menurut Keraf dalam Indrawati dkk (2023: 83), gaya bahasa bukan sekadar pilihan kata, melainkan representasi jati diri penulis dalam mengutarakan pikiran. Mempelajari ragam gaya bahasa akan sangat membantu penulis dalam menghasilkan karya yang lebih hidup dan berkualitas tinggi. Lalu Sutejo dalam Astuti dkk (2023: 101) mendefinisikan pemajasan (*figure of tongue*) sebagai sebuah teknik pengolahan bahasa yang bertujuan untuk menyampaikan makna di luar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengertian harfiah. Dalam teknik ini, pesan yang disampaikan tidak bersifat tersurat, melainkan mengandung makna tambahan atau tersirat yang melampaui arti kata-kata penyusunnya secara literal. Kemudian menurut Sumadiria Khoirina (2018: 4) gaya bahasa merupakan penggunaan estetika bahasa yang bertujuan untuk memperkuat efek pesan. Hal ini dicapai dengan cara menyandingkan atau membandingkan suatu objek dan fenomena spesifik dengan hal lain yang sifatnya lebih umum.

Gaya bahasa atau stile didefinisikan melalui karakteristik formal kebahasaan yang mencakup beragam dimensi, mulai dari tataran bunyi, pilihan kosa kata (leksikal), susunan tata bahasa (gramatikal), hingga pemanfaatan berbagai perangkat retorik yang berfungsi mempercantik penyampaian cerita. Perangkat tersebut meliputi penggunaan majas untuk memperdalam makna (*figures of thought*), manipulasi susunan kalimat (*figures of speech*), serta pemanfaatan imajinasi melalui pencitraan (*imagery*). Selain itu, dalam konteks karya yang berbentuk tulisan, unsur ejaan atau grafologi memegang peranan yang setara pentingnya dengan pelafalan dalam bahasa lisan sebagai bagian dari identitas stile tersebut. Secara mendasar, stile mencerminkan keseluruhan manifestasi kebahasaan yang diterapkan secara nyata dalam sebuah karya sastra. Oleh sebab itu, estetika dari sebuah teks sastra dievaluasi dan diukur melalui totalitas seluruh elemen kebahasaan tersebut, serta bagaimana tiap-tiap komponen berfungsi secara harmonis dalam menopang penyampaian ide secara akurat. Dengan kata lain, keindahan stile bergantung pada seberapa efektif peran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan fungsi setiap aspek linguistik tersebut dalam membangun impresi estetis yang ingin dicapai oleh penulis. (Nurgiantoro, 2013: 274).

a. Permajasan (*figures of thought*)

Pemajasan (*figures of thought*) merupakan strategi penggunaan bahasa yang mana maknanya tidak bersifat literal atau harfiah, melainkan mengandung makna tersirat atau tambahan. Teknik ini mendayagunakan bahasa kiasan untuk menyampaikan mesej secara tidak langsung. Walaupun masih terdapat kaitan antara makna asal dengan makna kiasannya, hubungan tersebut memerlukan interpretasi atau tafsiran mendalam daripada pembaca. Dalam sastra, pemajasan dianggap sebagai satu bentuk penyimpangan bahasa dari aspek semantik (makna) yang bertujuan untuk menyampaikan pesan pengarang secara lebih ekspresif.

1) Majas Metafora

Menurut Tarigan dalam Khoirina (2018: 4), metafora merupakan bentuk gaya bahasa perbandingan yang paling ringkas dan terstruktur secara sistematis. Struktur metafora mempertemukan dua konsep utama: satu sebagai realitas atau objek yang sedang dibahas, dan yang lainnya berfungsi sebagai pembanding terhadap realitas tersebut.

2) Majas Simile

Simile merupakan bentuk perbandingan yang bersifat langsung dan nyata (eksplisit). Ciri utama simile adalah penggunaan kata tugas khusus sebagai penanda perbandingan, seperti seperti, bagai, bagaikan, laksana, dan mirip. Dalam strukturnya, unsur pertama yang disebut

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dianggap memiliki kesamaan sifat dengan unsur kedua. Makna tersirat dalam simile sering kali bergantung pada konteks keseluruhannya; contohnya, membandingkan sebuah kawasan dengan seekor kerbau bukan sekadar gambaran visual, tetapi mungkin melambangkan sifat negatif seperti kedunguan atau kelembapan masyarakat di kawasan tersebut. (Nurgiyantoro, 1994: 297).

3) Majas Personifikasi

Majas personifikasi merupakan gaya bahasa yang menggambarkan benda-benda tidak bernyawa dengan memberikan karakteristik manusiawi, sehingga benda tersebut tampak seolah-olah memiliki sifat seperti makhluk hidup. Berdasarkan keterangan Harimurti Kridalaksana dalam Kamus Linguistik, personifikasi diartikan sebagai metode penggambaran objek mati seakan-akan menjadi hidup. Dalam pandangan lain, personifikasi disebut sebagai alat kebahasaan yang memposisikan objek mati atau makhluk bukan manusia agar memiliki perilaku atau sifat seperti manusia. Selain itu, ada pula yang berpendapat bahwa personifikasi adalah cara membandingkan atau mendeskripsikan suatu benda dengan menyematkan kualitas kemanusiaan di dalamnya, sehingga penggambaran benda tersebut menjadi jauh lebih hidup dan nyata. (Rezeki, 2021: 51).

4) Majas Hiperbola

Menurut Keraf dalam Mahdiya & Rosmilan (2023: 86) menyatakan bahwa hiperbola merupakan sebuah gaya bahasa yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan pernyataan berlebih-lebihan untuk menonjolkan suatu hal. Sejalan dengan itu, Sudjiman mendefinisikan hiperbola sebagai penggunaan kata yang dipilih secara khusus untuk menggantikan kata lain agar menghasilkan pemaknaan yang jauh lebih kuat atau lebih hebat daripada makna yang sebenarnya.

Secara lebih mendalam, hiperbola dipahami sebagai majas yang memuat ungkapan yang sengaja dilebih-lebihkan, baik dari segi kuantitas, dimensi, maupun karakteristiknya. Tujuan utama dari penggunaan gaya bahasa ini adalah untuk memberikan penekanan pada suatu kondisi atau pernyataan tertentu, sehingga mampu memperkuat kesan dan memberikan pengaruh yang lebih besar kepada pendengar atau pembaca Ammah dalam Mahdiya & Rosmilan (2023: 86).

5) Majas Pleonasme

Pleonasme merupakan bentuk pengulangan kata yang menggunakan sebutan berbeda meskipun sebenarnya memiliki arti yang sama. Dalam hal ini, makna yang ada pada kata pertama sudah mewakili makna kata-kata yang mengikutinya, sehingga banyak orang menyebut penggunaan bahasa seperti ini sebagai pemborosan kata atau lewah. Kondisi ini terjadi saat dua kata atau lebih muncul secara bersamaan dalam sebuah kalimat. Secara isi, tidak ada informasi yang bertambah atau berkurang dari penggunaan kata-kata tersebut. Satu-satunya hal yang berubah hanyalah pada tingkat ketegasan atau intensitasnya saja, karena ada beberapa kata yang digunakan secara beruntun padahal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semuanya mengandung inti makna yang serupa dengan kata yang pertama. (Zaimar, 2022: 47).

b. Pencitraan (*imagery*)

Pencitraan ialah representasi mental dalam fikiran yang dizahirkan melalui bahasa. Setiap gambaran mental ini dikenali sebagai imej, yang berfungsi memberikan kesan psikologi seolah-olah pembaca sedang berhadapan dengan objek nyata melalui pancaindera dan saraf otak. Secara umumnya, pencitraan bertindak membangkitkan memori atau kesan sedia ada dalam fikiran pembaca agar mereka dapat terlibat sama dalam proses kreatif karya tersebut. Berdasarkan deria manusia, pencitraan dikelaskan kepada beberapa kategori utama: penglihatan, pendengaran, sentuhan (rabaan), rasa (pencecapan), bau (penciuman), dan gerak (kinestetik). (Baihaqi, 2022: 187).

Menurut Pradopo dalam Umami (2024: 3) pencitraan itu sangat penting dalam sebuah tulisan karena fungsinya yang bisa membuat cerita jadi terasa lebih nyata. Dengan pencitraan, penulis bisa memberikan gambaran yang terang, menciptakan suasana yang unik, serta menghidupkan imajinasi pembaca lewat panca indra. Jadi, pembaca tidak cuma melihat tulisan, tapi bisa seolah-olah ikut merasakan atau melihat kejadiannya langsung di dalam pikiran mereka. Hal inilah yang bikin sebuah karya jadi lebih menarik dan punya nilai seni yang indah. Kemudian berdasarkan pemikiran Al-Ma'ruf dalam Amelia dkk (2024: 821), citraan berperan penting dalam menghidupkan gambaran mental dan perasaan pembaca.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kehadiran citraan tidak hanya menarik perhatian secara logis, tetapi juga menyentuh sisi emosional. Dengan kata lain, citraan menjadi jembatan agar pembaca bisa terlibat sepenuhnya dan merasakan langsung suasana yang dibangun oleh penulis.

E. Pembelajaran Menulis Cerpen

Keahlian dalam berbahasa pada hakikatnya tersusun atas empat pilar utama yang saling berkelindan, yakni kemampuan menyimak, berbicara, membaca, serta menulis. Keempat komponen ini tidak berdiri sendiri, melainkan membentuk sebuah kesatuan utuh yang dikenal dengan istilah “catur-tunggal”. Dalam perkembangannya, manusia memperoleh keterampilan ini melalui tahapan kronologis yang sistematis: dimulai dari proses menyimak dan berbicara yang dikuasai secara alami di lingkungan keluarga sebelum masa sekolah, kemudian disempurnakan dengan kemampuan membaca serta menulis melalui jalur pendidikan formal. (Tarigan, 2008:1). Kemudian Laowdkk (2025: 1322) mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa didefinisikan sebagai kecakapan individu dalam mengoperasikan bahasa untuk berbagai keperluan komunikasi. Kompetensi ini mencakup empat pilar utama, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Integrasi dari keempat aspek tersebut berperan krusial dalam mengoptimalkan kemahiran linguistik peserta didik secara menyeluruh.

Kemudian pengertian cerpen atau cerita pendek adalah karya sastra berbentuk prosa naratif fiktif yang dibatasi maksimal 10.000 kata. Berbeda dengan novel atau novella, cerpen memiliki alur yang lebih padat dan langsung pada inti cerita. Keterbatasan ruang ini menuntut penggunaan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

elemen sastra seperti tokoh, plot, dan tema secara lebih efektif dan mendalam. Secara historis, cerpen berakar dari tradisi lisan dan anekdot, yang kemudian berevolusi menjadi bentuk “miniatur” seiring populernya aliran realisme dalam novel. Berbeda dengan novel, cerita pendek memiliki tingkat kompleksitas yang lebih sederhana. Fokus utamanya biasanya tertuju pada satu peristiwa tunggal dengan satu alur, latar yang terbatas, jumlah tokoh yang sedikit, serta durasi waktu yang singkat. Meskipun fiksi panjang umumnya mengikuti struktur dramatis yang lengkap mulai dari eksposisi, komplikasi, krisis, hingga klimaks dan resolusi cerpen tidak selalu patuh pada pola tersebut. Sebagai contoh, cerpen modern sering kali mengabaikan bagian pengantar dan langsung dimulai di tengah konflik (*in medias res*). Meskipun tetap memiliki titik balik atau klimaks, cerpen cenderung ditutup dengan penyelesaian yang mendadak atau bersifat terbuka, serta tidak selalu menyertakan pesan moral secara eksplisit. (Ahyar, 2019: 87). Lalu menurut Jacob dalam Amalia dkk (2022: 159) mendefinisikan cerita pendek sebagai bentuk fiksi ringkas yang dapat dinikmati dalam waktu singkat. Karakteristik utamanya terletak pada pemusatan cerita yang hanya memiliki satu makna, satu konflik puncak, serta satu impresi bagi pembaca. Fokus utama penulis cerpen adalah menyampaikan suatu gagasan secara mendalam dan spesifik. Kemudian Jabrohim dalam Lado dkk (2016: 3) menjelaskan bahwa cerpen adalah cerita singkat dan padat yang hanya menceritakan satu kejadian utama. Karena keterbatasan ruang tersebut, tokoh yang muncul tidak banyak dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ceritanya dirancang sedemikian rupa agar pembaca mendapatkan satu kesan yang mendalam setelah membacanya.

Menulis cerita pendek memiliki peran strategis dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini dikarenakan kegiatan tersebut berfungsi sebagai media bagi peserta didik untuk mengasah daya imajinasi sekaligus mengekspresikan gagasan pemikiran mereka secara kreatif. (Umar, 2015: 282). Tarsinih dalam Sihotang dkk (2024: 3409) mendefinisikan cerpen sebagai karya sastra yang mengulas sisi kehidupan manusia secara ringkas melalui tulisan pendek. Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa cerpen merupakan narasi imajiner yang fokus penceritaannya hanya berpusat pada tokoh tertentu dan disajikan secara padat.

Cerita pendek dapat dimaknai sebagai rekaman realitas atau “notulen kehidupan” yang lahir dari kegelisahan imajinatif pengarang terhadap fenomena di sekitarnya. Melalui media ini, pembaca dapat menyelami berbagai kompleksitas kehidupan mulai dari isu sosial hingga dinamika batin secara natural tanpa merasa didikte. Sebagai sebuah dokumentasi, cerpen berfungsi layaknya cermin yang merefleksikan beragam realitas manusia, baik berupa harapan di masa depan maupun potret kelam di masa lalu. (Nuroh, 2011: 22).

Sesuai namanya, cerita pendek atau cerpen merupakan karya fiksi ringkas yang biasanya hanya terdiri dari beberapa halaman. Sebagai hasil pemikiran subjektif, daya tarik cerpen sangat bergantung pada kreativitas dan kebebasan imajinasi penulisnya; sering kali, semakin unik imajinasi tersebut, semakin memikat pula ceritanya. Secara teknis, penyusunan cerpen tetap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengikuti aturan tertentu, yakni dibangun oleh struktur yang jelas serta didukung oleh unsur intrinsik dan ekstrinsik. (Chairiah, 2022: 217).

F. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan adalah analisis unsur intrinsik cerita rakyat 'Sampuraga' dan relevansinya dalam pembelajaran menulis cerpen kelas VII di SMP. Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai analisis unsur intrinsik dan relevansinya dalam pembelajaran menulis cerpen kelas VII di SMP. Penelitian relevan bermanfaat bagi penulis untuk mempermudah analisis materi yang akan dipakai. Penelitian tentang analisis unsur intrinsik dan analisis pada cerita rakyat tentu sudah banyak yang menggunakannya, tapi dalam objek dan fokus penelitian yang berbeda-beda. Pembaruan pada penelitian yang dilakukan nantinya adalah dalam relevansinya dalam pembelajaran menulis cerpen di SMP. Beberapa penelitian yang relevan disebut dalam jurnal sebagai berikut.

Penelitian dengan judul *Analisis Struktur dan Nilai Didaktis Cerita Rakyat Aceh Legenda Gajah Putih* ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena ada kesamaan dalam penelitiannya yang menganalisis struktur dan menganalisis sebuah cerita rakyat, serta jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sehingga, penelitian tersebut sangat bermanfaat bagi penelitian yang akan dilanjutkan. Perbedaannya adalah pada struktur yang dianalisis, pada penelitian yang akan dilakukan analisisnya hanya sebatas struktur unsur intrinsik saja, dan cerita rakyat yang dianalisis juga berbeda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian dalam sebuah jurnal dengan judul *Analisis Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Sampuraga pada Masyarakat Mandailing Natal* ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena ada kesamaan dalam penelitiannya yang menganalisis sebuah cerita rakyat berjudul Sampuraga. Sehingga, penelitian tersebut sangat bermanfaat bagi penelitian yang akan dilanjutkan. Perbedaannya adalah pada kajian yang dianalisis, pada penelitian yang akan dilakukan analisisnya adalah berdasarkan unsur intrinsik, sedangkan pada penelitian yang disebutkan adalah analisis berdasarkan nilai moral.

Penelitian dengan judul *Analisis Unsur-unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Novel Tuhan untuk Jemima oleh Siswa SMAN2 Kecamatan Kapur IX Kelas XII* ini berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena terdapat kesamaan pada analisisnya, yaitu menganalisis unsur intrinsik. Sehingga penelitian tersebut bermanfaat bagi penelitian yang akan dilakukan untuk referensi bagaimana penelitian akan dilakukan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari data nontes, yaitu berupa observasi dan dokumentasi.

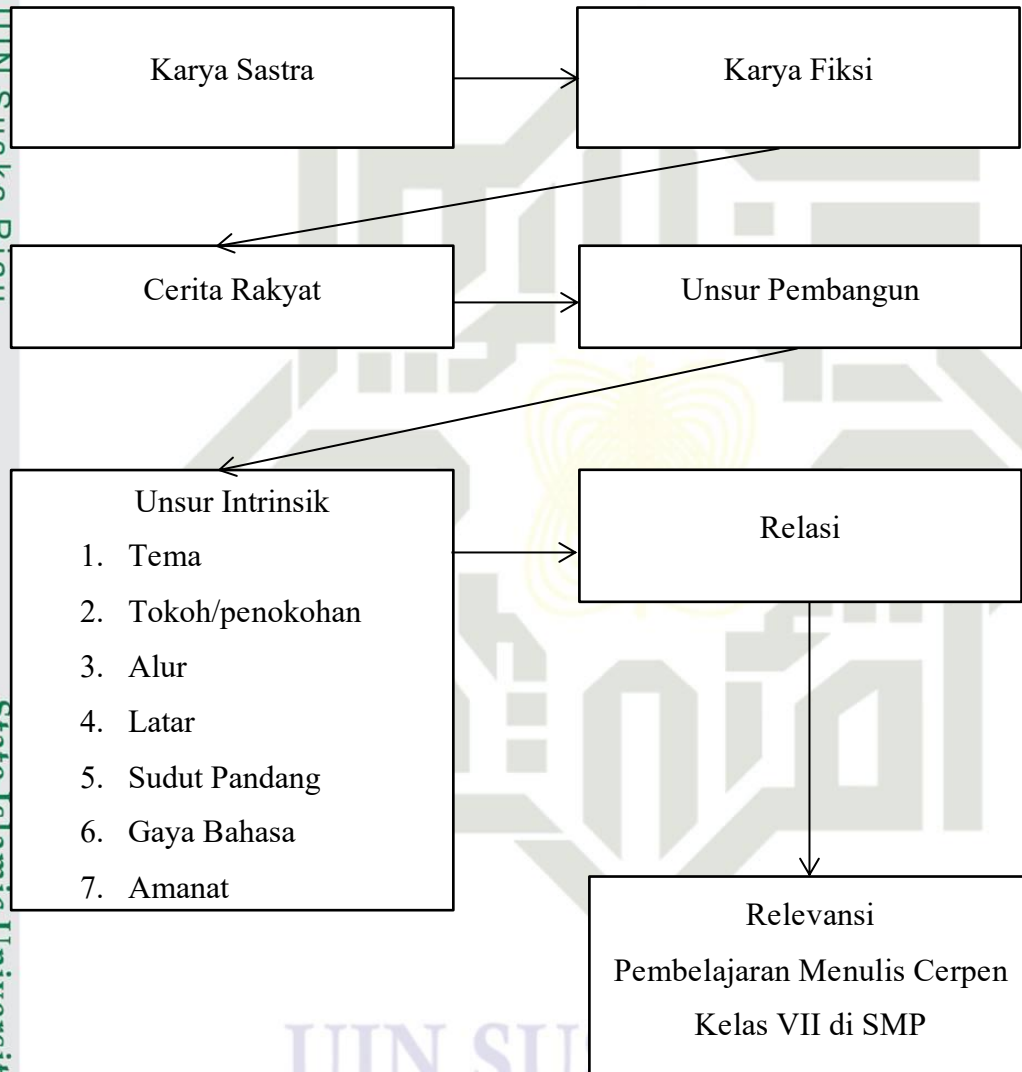
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

G Kerangka Berpikir

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

Analisis Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Sampuraga dan Relevansinya dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas VII di SMP



Pada penelitian yang akan dilakukan adalah menganalisis cerita yang berjenis fiksi khususnya cerita rakyat. Cerita fiksi adalah cerita yang berdasarkan imajinasi atau tidak nyata (rekaan). Jenis-jenis cerita fiksi seperti dongeng, fabel, fantasi, legenda, mite, novel, cerita pendek, atau juga cerita rakyat. Cerita rakyat yang sejenis dengan legenda termasuk cerita fiksi karena

cerita rakyat disampaikan secara lisan sehingga sulit untuk mengetahui siapa pengarangnya serta tidak bisa dibuktikan kebenarannya. Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Cerita-cerita ini tidak hanya menjadi bagian dari warisan budaya, tetapi juga sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral, etika, dan kearifan lokal kepada generasi penerus. Salah satu cerita rakyat di Indonesia adalah cerita Sampuraga, yang berasal dari Sumatera Utara. Cerita rakyat memiliki berbagai unsur pembangun ada unsur intrinsik dan juga ekstrinsik. Namun, dalam analisis ini yang dilihat adalah unsur intrinsiknya saja, seperti tema, tokoh/penokohan, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat yang menarik untuk dikaji lebih mendalam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu masalah atau fenomena secara mendalam dan apa adanya, tidak berfokus pada angka atau pengujian hipotesis. Kemudian metode yang digunakan adalah metode analisis isi (content analysis). Metode analisis digunakan untuk menafsirkan dan memahami makna tersembunyi, pola, tema, serta karakteristik lain dalam data tekstual dan visual. Lalu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural.

Istilah kualitatif berasal dari kata kualitas, yang secara umum sering dibedakan dengan kuantitas yang berfokus pada angka atau jumlah objek, seperti volume air maupun jumlah penduduk. Sebaliknya, penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada aspek mutu dari suatu objek penelitian, seperti nilai-nilai, makna mendalam, emosi manusia, pengalaman religius, estetika karya seni, hingga bobot sejarah suatu peristiwa. Untuk memahami kualitas tersebut dibutuhkan pendekatan khusus, di antaranya adalah semiotika, hermeneutika, serta fenomenologi. Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat didefinisikan sebagai studi yang difokuskan untuk menggambarkan karakteristik, sifat, atau hakikat dari suatu nilai pada objek dan fenomena tertentu secara mendalam. (Abdussamad, 2021: 79).

Kemudian mengenai pendekatan struktural, Teeuw dalam Didipu & Rachmi (2021: 27) mengatakan bahwa tujuan utama analisis ini adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membedah secara mendalam hubungan antarkomponen di dalam karya guna memahami kesatuan makna yang utuh dan menyeluruh.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa teori strukturalisme memandang sebuah karya sastra sebagai entitas yang sepenuhnya mandiri atau otonom. Dalam perspektif ini, sastra dipahami sebagai sebuah bangunan utuh yang disusun oleh seperangkat elemen internal (unsur intrinsik) yang saling mengunci. Pendekatan ini secara tegas memisahkan analisis dari segala pengaruh luar atau unsur ekstrinsik, seperti latar belakang penulis maupun kondisi sosial saat karya itu diciptakan. Kekuatan utama dari teori ini terletak pada pemahaman bahwa setiap komponen di dalam cerita-seperti tokoh, alur, latar, dan tema tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkelindan untuk menciptakan satu kesatuan makna yang padu. Oleh karena itu, penerapan teori struktural dalam kajian sastra bertujuan untuk menyingkap makna yang tersembunyi di balik keterjalinan antarunsur tersebut, guna mendapatkan pemahaman yang totalitas dan objektif terhadap karya yang dikaji. (Didipu & Rachmi, 2021: 27).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Oktober 2025 sampai bulan Desember 2025. Selama periode tersebut, peneliti membaca dan menganalisis cerita rakyat secara mendalam untuk mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya. Analisis dilakukan berdasarkan teori yang relevan agar hasil penelitian bersifat objektif dan terstruktur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Abubakar (2021: 57) subjek penelitian merupakan sumber data dalam penelitian, yaitu tempat data diambil atau diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara untuk mengumpulkan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan lisan maupun tulisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan peristiwa. Menurut Sutopo dalam Jayanti dkk (2021: 94), sumber data merupakan asal atau tempat diperolehnya informasi dalam sebuah penelitian. Penentuan sumber data tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang spesifik, yang arahnya berpijak pada poin-poin dalam rumusan masalah. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah teks cerita rakyat Sampuraga itu sendiri, sebagai sumber data utama dalam menganalisis unsur intrinsik.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua objek penelitian dalam penelitian ini. Pertama, unsur intrinsik cerita rakyat Sampuraga yang akan menjadi inti dalam menganalisis secara mendalam. Kedua, relevansi pembelajaran menulis cerpen yang akan menjadi fokus

bagaimana cerita rakyat Sampuraga dapat direlevansikan dalam pembelajaran menulis cerpen.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif sedikit berbeda dengan instrumen dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, biasanya instrumen utama pengumpulan data adalah angket sedangkan dalam penelitian kualitatif instrument utama dalam proses pengumpulan data di lapangan adalah peneliti itu sendiri. Dengan kata lain peneliti sebagai alat (instrumen) penelitian dengan harus peka terhadap stimulus dari lingkungannya yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian. Selain itu peneliti sebagai alat (instrumen) pengumpulan data harus dapat menyesuaikan diri dengan segala keadaan dan dapat mengumpulkan berbagai jenis data sekaligus. Situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata-mata, sehingga untuk memahami situasi tersebut peneliti kadang-kadang perlu ikut menyelami dan merasakan situasi tersebut dalam rangka lebih mendalami permasalahan yang akan diteliti. (Sugiyono dalam Nasution, 2023).

No	Unsur Intrinsik	Jumlah Data
1.	Tema	
2.	Tokoh dan Penokohan	
3.	Alur	
4.	Latar	
5.	Amanat	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.	Sudut Pandang	
7.	Gaya Bahasa	

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama pada penelitian, karena tujuan utama meneliti adalah untuk memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan data peneliti tidak mungkin memperoleh data untuk mendapatkan standar dari data yang telah ditetapkan pengumpulan data dilakukan dengan cara *setting*, sumber, cara *setting* dikumpulkan melalui *setting* alamiah (*natural setting*). Pada penelitian ini diharapkan data mampu melengkapi informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian yang diteliti. Terdapat beberapa teknik pengumpulan data antara lain adalah :

1. Teknik Baca

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik membaca, karena diperlukan pemahaman terhadap cerita rakyat Sampuraga untuk menganalisis unsur intrinsiknya. Menurut Sugiyanto (2013) teknik baca merupakan sebuah tindak lanjut dari dokumentasi, sehingga bisa menemukan hal-hal yang dibutuhkan dari benda mati seperti buku, majalah, notulen, dan lain-lain.

2. Teknik Catat

Menurut Sugiyanto (2013: 240) teknik catat merupakan teknik yang digunakan untuk mencatat data yang telah diperoleh dari hasil teknik baca,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau dengan mencatat peristiwa yang sudah berlalu, dan memilih data sesuai dengan apa yang diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Saleh (2017) analisis data adalah proses sistematis dalam mengorganisir data yang akan dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam peneliiian ini adalah metode analisis (*content analysis*). Metode ini digunakan untuk menafsirkan dan memahami makna tersembunyi, pola, tema serta karakteristik lain dalam data tekstual dan visual. Analisis yang dilakukan adalah berdasarkan unsur intrinsik yang terdapat pada cerita rakyat Sampuraga. Unsur intrinsik itu berupa tema, tokoh/penokohan, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat.

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal ketika peneliti mulai mendapatkan data di lapangan dan tidak dilakukan setelah semua data terkumpul baru dianalisis. Peneliti melakukan analisis secara terus menerus sejak dari mengumpulkan data, mereduksi data yang tidak sesuai, menyajikan data sampai dengan melakukan interpretasi data. Yang dimaksud dengan Interpretasi data di sini adalah memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Dalam melakukan analisis data, seorang peneliti melakukan penataan secara sistematis terhadap data atau informasi yang terkumpul berdasarkan catatan hasil observasi, wawancara, dokumen dan lainnya dengan cara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

melakukan kategorisasi/klasifikasi, perbandingan dan pencarian hubungan antardata. Penataan seperti ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang objek yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan baru bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman itu, peneliti memberikan penjelasan secara konseptual terhadap data yang ada sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang sebenar-benarnya yang terkandung dalam data tersebut.

Pada penelitian ini digunakan teknik analisis isi atau content analysis.

Analisis isi merupakan suatu teknik yang memungkinkan seseorang menguraikan dan memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antara satu manusia dan manusia lainnya, dalam berbagai genre dan ragam bahasa yang digunakan, misalnya melalui buku pelajaran sekolah, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah, artikel, buku petunjuk, lagu, pidato kampanye, iklan, gambar. Isi dari semua bentuk/tipe/jenis komunikasi itu dapat dianalisis karena keyakinan, sikap, nilai, dan pandangan seseorang atau kelompok orang biasanya terungkap dalam tindak komunikasi. (Fraenkel dan Wallen dalam Haryoko dkk., 2020).

Menurut Muhajir dalam Sumarno (2020: 71) analisis isi memiliki ciri-ciri: (1) naskah diolah dengan peraturan dan langkah-langkah yang sudah dirancang; (2) naskah diolah secara sistematis, penentuan suatu katagori isi isi teks dilakukan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan; (3) proses analisis pesan haruslah memberi kontribusi teoretis/ada relevansi teoretiknya; (4)

proses pengkajian dan pembahasan didasarkan pada deskripsi yang dimanifestasikan; dan (5) pemanfaatan teknik kuantitatif.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai relevansi analisis Cerita Rakyat Sampuraga dalam pembelajaran menulis cerpen di SMP, dapat disimpulkan bahwa analisis cerita rakyat ini mengandung beberapa unsur intrinsik yang layak diintegrasikan ke dalam proses pendidikan, khususnya dalam materi menulis cerita fantasi. Cerita rakyat ini tidak hanya menyajikan cerita yang menarik, tetapi juga memberikan pelajaran melalui pesan moral yang terkandung dalam cerita. Unsur intrinsik yang disebutkan dapat membantu siswa memahami unsur intrinsik seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, sudut pandang dan gaya bahasa. Hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan pehaman siswa serta meningkatkan keterampilan menulis siswa. Kemudian kehadiran karakter atau sifat tokoh beserta amanat dalam sepanjang alur cerita dapat membantu membentuk karakter dan sikap siswa.

Berdasarkan tabel di atas, hasil analisis dikategorikan ke dalam 7 unsur intrinsik, yaitu tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, amanat, sudut pandang, dan gaya bahasa. Terdapat 5 data tema, yaitu tema anak yang berbakti, semangat berjuang, kasih sayang antara ibu dan anak, kepercayaan dan kejujuran, dan tema anak durhaka. 12 data tokoh beserta penokohnya, yaitu tokoh Sampuraga, Ibu Sampuraga, Majikan Sampuraga, Raja Sirambas, dan Istri Sampuraga. 10 data alur yang secara keseluruhan menggunakan alur maju.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5 data latar yang mencakup latar tempat, latar waktu dan latar suasana. 6 data amanat, yang menyampaikan pesan untuk bersikap jujur, pantang menyerah, menyayangi orangtua, dan tidak durhaka. 6 data kutipan sudut pandang yang secara keseluruhan menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Kemudian 12 data gaya bahasa yang termasuk pencitraan di dalamnya, yaitu majas metafora, simile, personifikasi, hiperbola, dan pleonasme. Serta pencitraannya yaitu pencitraan penglihatan, pencitraan pendengaran, dan pencitraan perasaan.

B. Saran

1. Guru Bahasa Indonesia di SMA disarankan memasukkan cerita rakyat "Sampuraga" ke dalam bahan bacaan untuk materi cerita fantasi, terutama bagian unsur intrinsik, agar jenis unsur intrinsik dapat dieksplorasi bersama siswa secara sistematis.
2. Pembelajaran hendaknya melibatkan aktivitas refleksi, diskusi, dan penulisan cerpen yang menggunakan pedoman unsur-unsur intrinsik.
3. Kurikulum Merdeka kelas VII SMP merupakan waktu yang tepat untuk mengembangkan materi ini dengan fokus capaian pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi menulis siswa melalui pemahaman teks sastra yang mengandung unsur intrinsik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.
- Adham, J. I. (2020). "Nilai Pendidikan Moral dalam Novel Simbok Karya Dewi Helsper dan Relevansinya terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 1., No. 2.
- Ahyar, J. (2019). *Apa itu Sastra*. Yogyakarta: Dee Publishing.
- Alfathoni, M. A. M., Minawati, R., dan Zebua, E. (2018). "Analisis Unsur Intrinsik pada Film Karma Karya Bullah Lubis." *Jurnal Proporsi*, Vol. 3., No. 2.
- Almunawar, A., Hamzah, R.A., dan Sugiarti, Sri. (2025). "Teori Genre Jenis Sastra Anak." *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya*, Vol. 3., No. 2.
- Amalia, A. K., dan Fadhilasari, I. (2022). *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung: PT. Indonesia Emas Group.
- Amelia, E., dan Rakhman, F. (2024). "Citraan pada Novel Kembang Nu Dipitineung Karya Tety S Nataprawira." *Jurnal Bastra*, Vol. 9., No. 4.
- Angga., dan Devi, W. S. (2022). "Kritik Sosial pada Cerita Rakyat Aceh "Si Raja Parkit" Karya Novi Kurnia Melalui Pendekatan Sosiologi Sastra." *Jurnal Samasta*.
- Arifin, Z. (2019). "Nilai Moral Karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono." *Jurnal Literasi*, Vol. 3., No. 1.
- Astuti, C. W., Setyanto, S. R. (2023). "Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu Album Gheisa Lumpuhkan Ingatanku." *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 10., No. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Awalludin., Senjaya, M. D., dan Sevriyani, Nia. (2020). "Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas VIII Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Teks Drama." *Jurnal Bindo Sastra*, Vol. 4., No. 1.
- Baihaqi, I. (2022). "Analisis Gaya Bahasa dan Nada dalam Cerpen Menyusu Ayah Karya Djenar Maesa Ayu: Kajian Stilistika." *Jurnal Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Chairiah. (2022). "Meningkatkan Keterampilan Menulis Unsur Intrinsik dan Unsur Ektrinsik Cerpen berdasarkan Pengalaman Orang Lain." *Jurnal PAI*, Vol 2., No. 3.
- Didipu, H., dan Rachmi, S. (2020). *Sastra Anak: Apresiasi, Kajian, dan Pembelajarannya*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Hariyanto, S. (2019). "Penerjemah Prosa Fiksi dan Puisi: Tantangan dan Penyelesaian." *Jurnal Linguistik Terapan*, Vol. 9., No. 1.
- Haryoko, S., Bahartiar., dan Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Haslinda. (2022). *Teori Sastra: Memahami Genre Puisi, Prosa Fiksa, dan Drama/Teater*. Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR.
- Ihsania, S., Wikanengsih., dan Ismayani, M. (2020). "Pengaruh Cerita Fiksi Terhadap Budaya Literasi di Kalangan Mahasiswa." *Jurnal Parole*, Vol. 3., No. 1.
- Is, R. (2012). *Kajian dan Apresiasi Puisi dan Prosa*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Indrawati, D., dan Ningrum, S. N. P. (2023). "Penggunaan Gaya Bahasa pada Artikel di Website Travelism sebagai Bentuk Copywriting Guna Branding Pariwisata Indonesia." *Jurnal SAPALA*, Vol. 10., No. 1.
- Mayanti, K., dkk. (2021). "Analisis Unsur Intrinsik Naskah Drama Pinangan Karya Anton Saduran Suyatna Anirun." *Jurnal Pendidikan Seni*, Vol. 4., No. 2.
- Kartikasari, A., dan Suprpto, E. (2018). *Kajian Kesusastraan*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khairina. (2021). "Gaya Bahasa Majalah National Geographic Indonesia Edisi Juli-Desember 2018." *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 5., No. 1.
- Laado, S. F., Fadli, Z. A., dan Rahmah, Y. (2016). "Analisis Struktur dan Nilai-nilai Moral yang Terkandung dalam Cerpen Ten Made Todoke Karya Yoshida Genjiro." *Jurnal Japanese Literature*, Vol. 2., No. 2.
- Laowo, D. M., dkk. (2025). "Upaya Meningkatkan Pemahaman Bacaan Siswa pada Materi Karya Fiksi Melalui Metode Close Reading di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Idanoi." *Jurnal Simbol*, Vol. 13., No. 2.
- Lubis, B. (2011). *Mitologi Nusantara: Penerapan Teori*. Bengkulu: Quiksi.
- Mahdiya, S. G., dan Rosmilan. (2023). "Penggunaan Majas Hiperbola pada Iklan Produk Milna Makanan Bayi di Televisi." *Jurnal Medan Resource Center*, Vol. 3., No. 1.
- Musyarofah, S. (2023). "Membangun Pemahaman Terhadap Karya Sastra Berbentuk Fiksi." *Jurnal Humanis*, Vol. 12., No. 1.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Ningsih, A. R. Arianti, R., dan Nofrita, M. (2022). *Prosa Fiksi Teori dan Terapan*. Bojongsari: Ureka Media Aksara.
- Nurafia, R. (2021). "Mitos dalam Novel Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga Karya Erni Aladjai." *Jurnal Skripta*, Vol. 7., No. 2.
- Nurgiyantoro, B. (1994). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurhuda, A. (2023). "Mitos Kebudayaan Jawa dalam Novel Delusi Karya Supaat I. Lathief." *Jurnal Lazuardi*, Vol. 6., No.1.
- Nuroh, E. Z. (2011). "Analisis Stilistika dalam Cerpen." *Jurnal Pedagogia*, Vol. 1., No. 1.
- Nurulaningsih., dan Senja, A. (2024). "Sudut Pandang dalam Kumpulan Cerpen Kabut di Teras Senja Karya Sutini dan Implikasi terhadap Pembelajaran Sastra di SMA." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nuryatin, A., dan Irawati, R. P. (2016). *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Panuluh, A. D., dkk. (2025). "Studi Literatur: Semiotik sebagai Ilmu yang Mempelajari Tanda-tanda dalam Karya Sastra." *Jurnal PESASTRA*, Vol. 2., No.1.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Rahmah, Y. (2018). "Metode dan Teknik Penerjemah Karya Sastra." *Jurnal Kiryoka*, Vol 2., No. 3.
- Rezeki, L. S. (2021). "Analisis Majas Personifikasi pada Novel Ibuk Karya Iwan Setiawan." *Jurnal Berasa*, Vol. 1., No. 2.
- Rodli., Nugraheni, L. dan Ediyono, S. (2019). "Pemikiran Filsafat dalam Novel Gerak Gerik Karya AH. J. Khufzaeni." *Jurnal PENTAS*, Vol. 5., No. 1.
- Rukminingsih., G. A., dan Latief, M. A. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Saputri, L. C. (2020). "Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari." *Jurnal Klitika*, Vol. 2., No. 2.
- Saragih, A. K., Manik, N. S., dan Yunia, R. R. (2021). "Hubungan Imajinasi dengan Karya Sastra Novel." *Jurnal Sastra*, Vol. 10., No. 2.
- Septiani, A. D., Wikanengsih., dan San, D. (2020). "Pembelajaran Menulis Cerita Rakyat (Hikayat) Menggunakan Media Pop Up." *Jurnal Parole*, Vol. 3., No. 6.
- Septiani, E., dan Sari, N. I. (2021). "Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Puisi Goresan Pena Anak Matematika." *Jurnal Pujangga*, Vol. 7., No. 1.
- Sihotang, R. J., Purba, P.J., dan Adiyat, M. A. (2024). "Analisis Gaya Bahasa dalam Karya Sastra Cerpen." *Jurnal Intlek dan Cendikiawan Nusantara*, Vol. 1., No. 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

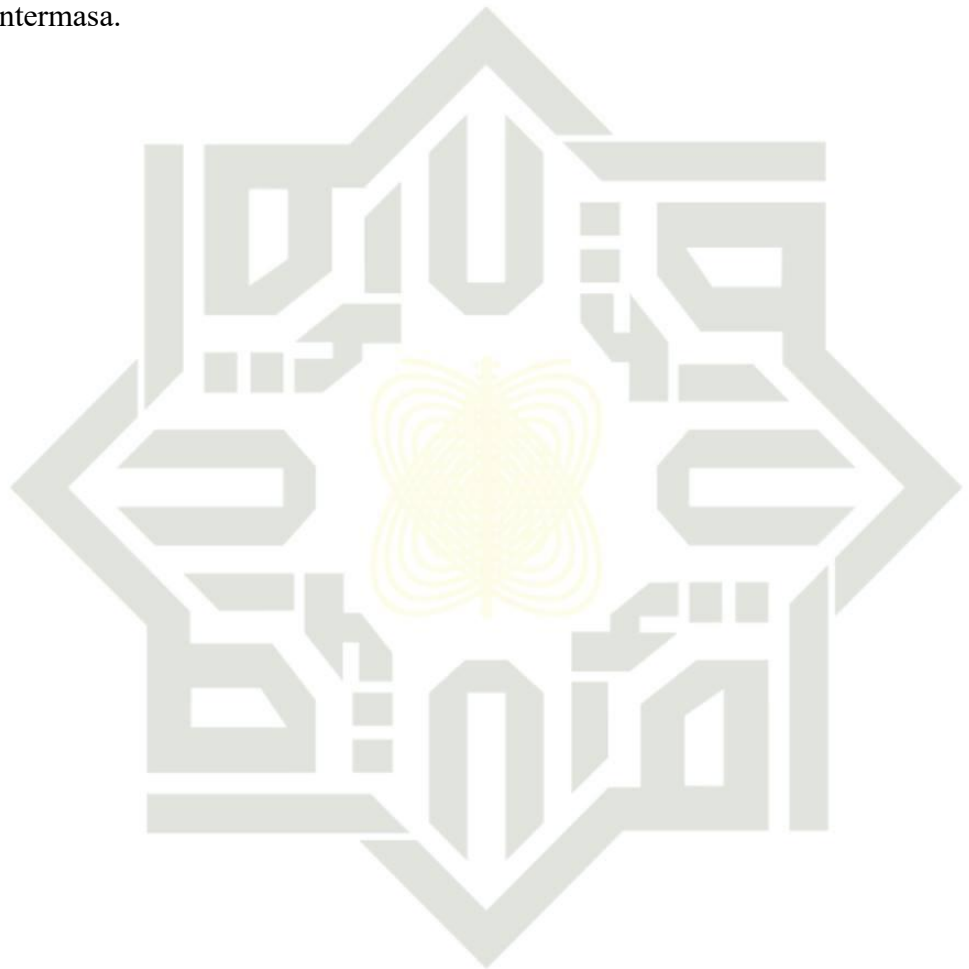
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Aguiyanto. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Akhirman. (2021). "Karya Sastra Media Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik." *Jurnal Konsepsi*, Vol. 10., No. 1.
- Amarno. (2020). "Analisis Isi dalam Penelitian Pembelajaran Bahasa dan Sastra." *Jurnal Elsa*, Vol. 18., No. 2.
- Farigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Fitrianda, Y., dan Krismayani, I. (2022). "Literasi Informasi Relasional Penulis Karya Fiksi dalam Proses Kepenulisan Karya Fiksinya Sebuah Kajian Systematic Literature Review pada Database Tandofline." *Jurnal ANUVA*, Vol. 6., No. 2.
- Turama, A. R., Rarasati, S., dan Ansori. (2020). *Prosa Fiksi: Pengantar dan Beberapa Usaha Menuliskannya*. Karanganyar: Surya Pustaka Ilmu.
- Umami, S. (2024). "Pencitraan pada Kumpulan Puisi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah." *Jurnal Deiksis*, Vol. 16., No. 1.
- Umamy, E. (2021). "Analisis Kritik Sastra Cerpen Seragam Karya Aris Kurniawan Basuki." *Jurnal Diklastri*, Vol. 1., No. 2.
- Umar, S. (2025). "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Strategi Copy The Master melalui Media Audiovisual pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Tolitoli." *Jurnal Kreatif Tadulako*, Vol. 4., No. 6.
- Vianiy, Y., Lering, M. E. D., dan Owon, R. A. S. (2023) "Analisis Gaya Bahasa dalam Novel Koala Kumal Karya Raditya Dika." *Jurnal Genesis Indonesia*, Vol. 2., No. 2.
- Viora, D. (2017). "Sejarah Mitos dan Parodi dalam Penciptaan Karya Sastra Modern Indonesia Warna Lokal." *Jurnal Basicedu*, Vol. 1., No. 2.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widaswari, N. M., Susrawan, I. N. A., dan Erawan, D. G. B. (2022). "Analisis Sosiologi Karya Sastra dalam Novel Dia Tanpa Aku Karya Esti Kinasih: Kajian Sosiologi Pengarang dan Sosiologi Sastra." *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 5., No. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Widayati, S. (2020). *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Sulawesi: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press.
- Zaimar, K. S. (2022). "Majas dan Pembentukannya." *Jurnal Sosial Humoria*, Vol. 6., No. 2.
- Loest, A. V. (1990). *Fiksi dan Nonfiksi dalam Kajian Semiotik*. Jakarta: Intermasa.



UIN SUSKA RIAU

LAMPIRAN

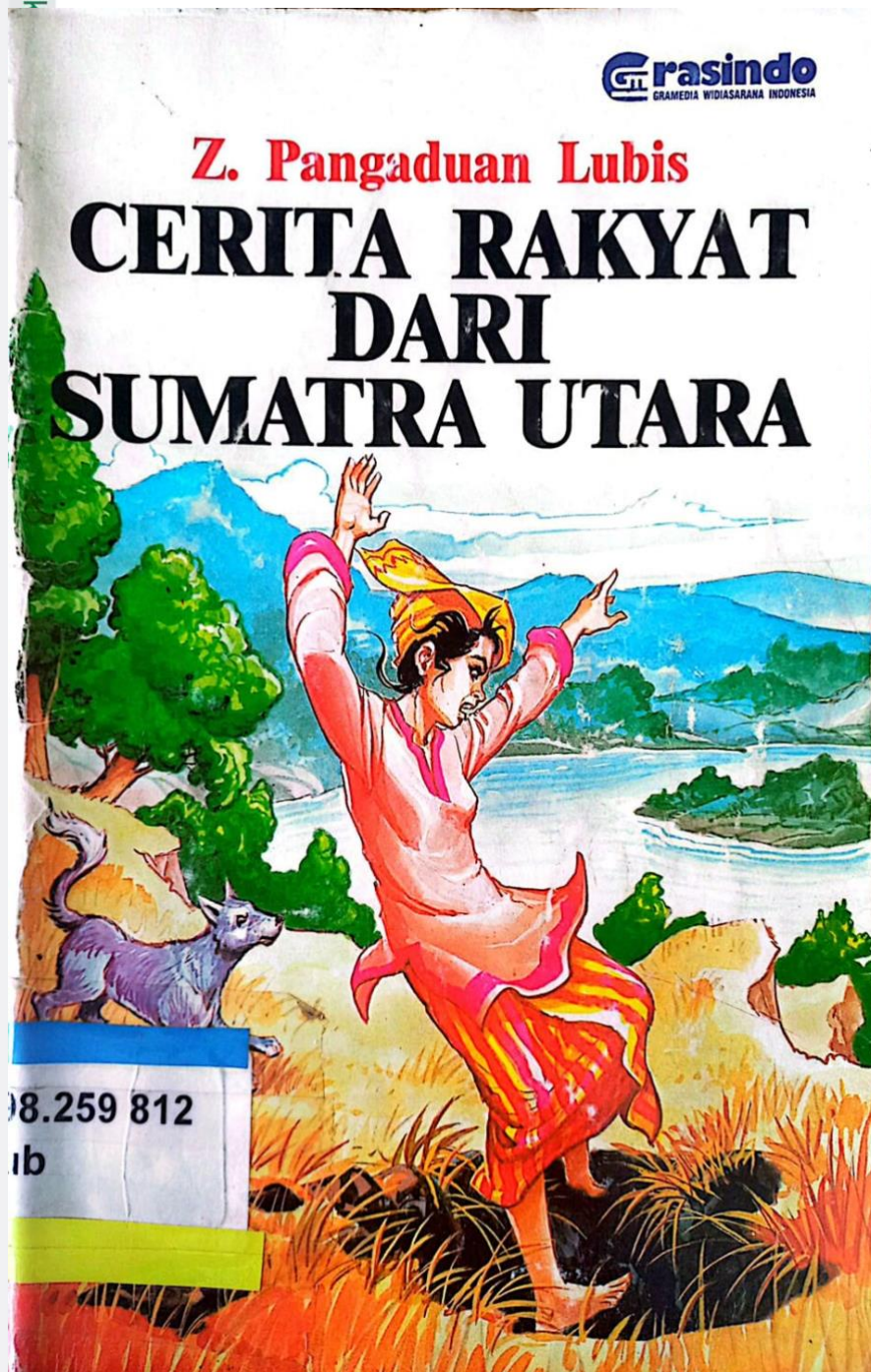
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 1 Cerita Rakyat Sampuraga



ultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. SAMPURAGA

Orang-orang mengatakan, cerita ini terjadi dahulu kala di Mandailing, Tapanuli Selatan, Sumatra Utara. Pada masa itu di satu kampung dalam kawasan yang disebut Padang Bolak, berdiam seorang ibu tua dengan anak tunggalnya yang bernama Sampuraga. Mereka hidup berdua dalam kemiskinan karena ayah Sampuraga sudah lama meninggal dunia. Gubug reot yang mereka tempati adalah kepunyaan orang lain. Karena merasa kasihan, pemilik gubug kecil itu mengizinkan Sampuraga dan ibunya menempati gubug itu tanpa sewa.

Tiap hari Sampuraga dan ibunya selalu bangun pagi-pagi sekali. Sesudah sarapan seadanya, mereka segera pergi mencari kayu bakar ke dalam hutan karena mata pencaharian mereka yang utama ialah menjual kayu bakar. Di samping itu, kadang-kadang mereka bekerja di sawah atau ladang orang lain sebagai buruh upahan. Orang-orang selalu suka meminta Sampuraga dan ibunya mengerjakan sawah atau ladang mereka karena keduanya rajin dan tekun bekerja serta jujur pula. Kalau ada uang berlebih dari upah yang diberikan orang, Sampuraga dan ibunya menabung uang itu.

Pada suatu hari Sampuraga bekerja mencari upah di ladang tetangganya. Ketika istirahat makan siang, pemilik ladang itu bercakap-cakap dengan Sampuraga. Dalam kesempatan itu, si pemilik ladang mengatakan kepada Sampuraga bahwa ia mendapat kabar tentang adanya satu negeri yang subur bernama Mandailing. Negeri itu tidak begitu jauh letaknya dari Padang Bolak,

Lampiran 2 Modul Ajar

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Laila Anggraini
Tahun Penyusunan	: 2025/ 2026
Jenjang Sekolah	: SMP/Mts
Fase / Kelas	: D / VII
Semester	: 2 (Genap)
Mata Pelajaran	: Berbahasa dan Bersastra Indonesia
Materi	: Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi
Pembelajaran	: Menyajikan Cerita Fantasi
Alokasi Waktu	: 3 JP x (45 menit)

KOMPETENSI AWAL
MODEL, METODE, CAPAIAN PEMBELAJARAN
Model Pembelajaran Discovery Learning Metode Pembelajaran Diskusi, tanya-jawab, penugasan Capaian Pembelajaran Peserta didik memiliki keterampilan berbahasa (menyimak, membaca, berbicara, menulis) sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Peserta didik mampu menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

SARANA PRASARANA	BUKU SUMBER
Laptop, proyektor, alat tulis.	Cerdas Cergass Berbahasa dan Bersastra Indonesia SMP Kelas VII.

PROFIL PANCASILA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar yang memiliki akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan yang Maha Esa, Memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari.

Berpikir Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.

Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

KOMPONEN INTI

Materi :

Memahami dan Mencipta Cerita Fantasi

4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.

INDIKATOR KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat :

1. Peserta didik mampu menemukan ide penulisan.
2. Peserta didik memahami ide cerita fantasi melalui membaca.
3. Peserta didik mampu membuat rangkaian peristiwa.
4. Peserta didik mampu mengembangkan cerita.
5. Peserta didik mampu menulis cerita fantasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERTANYAAN PEMANTIK	
1.	Apakah kalian mengetahui tentang ide cerita fantasi?
2.	Bagaimana rangkaian sebuah cerita?
PERSIAPAN PEMBELAJARAN	
1.	Guru menyiapkan beberapa hal berikut
2.	Guru menyiapkan laptop, proyektor.
3.	Guru menyiapkan materi pembelajaran.
KEGIATAN PEMBELAJARAN (3 JP)	
KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT)	
1.	Guru membuka pembelajaran dan mempersilahkan peserta didik untuk berdoa bersama.
2.	Guru memeriksa kerapihan siswa, kerapihan kelas, posisi tempat duduk, dan kebersihan kelas.
3.	Guru mengabsen kehadiran peserta didik.
4.	Guru memberikan refleksi terhadap pembelajaran di pertemuan sebelumnya.
5.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
KEGIATAN INTI (105 MENIT)	
Orientasi pada masalah	
1.	Guru memberikan pertanyaan pemantik sebagai berikut. <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah kalian mengetahui tentang ide cerita fantasi? b. Bagaimana rangkaian sebuah cerita?
2.	Guru menjelaskan materi pembelajaran menggunakan ppt.
Mengoordinasi peserta didik/organisasi belajar	
3.	Guru meminta siswa untuk menemukan ide cerita dengan mengamati objek yang ada di sekitar.
4.	Guru meminta siswa untuk membaca buku pengetahuan mengenai ide

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cerita fantasi.

5. Guru meminta siswa untuk membuat rangkaian peristiwa.
6. Guru meminta siswa untuk mengembangkan cerita fantasi yang dirancang, seperti watak tokoh, latar, dialog antartokoh, dan lain sebagainya.
7. Guru meminta siswa untuk mulai menuliskan cerita fantasi.

Mengembangkan dan penyajian hasil

8. Guru meminta siswa untuk memublikasikan karya di majalah dinding atau di media sosial.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

1. Peserta didik bersama guru merefleksi hasil pembelajaran.
2. Peserta didik bersama guru menyimpulkan materi yang telah dibahas.
3. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
4. Guru mengarahkan peserta didik untuk menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

ASESSMENT / PENILAIAN

Latihan Kegiatan

Praktikkan langkah-langkah menulis cerita fantasi berikut untuk berkarya! Lakukan kegiatan berikut!

Galilah ide dengan membuat fantasi dari topik lingkungan, kecanggihan teknologi, para pahlawan atau topik lain yang menarik perhatianmu!

Berfantasilah seakan-akan kamu mengembara pada 100 tahun yang akan datang dengan kecanggihan teknologi yang luar biasa atau kondisi lingkungan yang sudah sangat tercemar/rusak. Atau juga kamu dapat menghadirkan tokoh sejarah bangsa yang kamu temui. Dapat juga kamu ciptakan dunia sendiri tentang kehancuran bumi pada 50 tahun yang akan datang. Dunia angkasa juga dapat menjadi sumber ide cerita fantasimu. Beragam dunia teknologi masa depan, dunia luar angkasa, tokoh-tokoh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejarah bangsa yang kamu temui. Bahkan campuran beberapa zaman dapat kamu padukan dalam ceritamu.

Tulislah tema yang akan kamu tulis dalam bentuk pernyataan!

Tentukan latar!

Tuliskan deskripsi tokoh-tokoh ceritamu!

Buat sinopsis/ringkasan cerita yang merupakan ringkasan kejadian awal sampai akhir cerita!

Publikasikan karya mu di majalah dinding atau media sosial!

Rubrik Penilaian

No.	Aspek	Deskripsi Cerita Fantasi
1.	Judul	Apakah judul menggambarkan keseluruhan isi teks? Apakah judul singkat, padat, dan jelas?
2.	Orientasi	Apakah ada pengenalan tentang para pelaku, terutama pelaku utama, apa yang dialami pelaku, dan di mana peristiwa itu terjadi?
3.	Komplikasi	Apakah muncul konflik, para pelaku bereaksi terhadap konflik, kemudian konflik meningkat? Apakah pengarang membangun konflik dengan cara yang menarik? Konflik batin ataukah fisik? Apakah konflik mencapai puncaknya? Apakah puncak konflik tersebut dikemas dengan cara yang unik, menarik, atau mengesankan?
4.	Resolusi	Apakah konflik terpecahkan dan terdapat penyelesaiannya? Penyelesaian bersifat terbuka (pembaca dibebaskan untuk melanjutkan akhir ceritanya) atau tertutup (pengaranglah yang menunjukkan akhir ceritanya)? Apakah penyelesaiannya menarik atau mengesankan?
5.	Amanat atau Moral	Apakah ada pesan-pesan moral yang disuarakan pengarang? Apakah pesan-pesan itu disampaikan

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

		secara tersurat atau tersirat? Apakah pesan-pesan itu disampaikan secara wajar, tidak menggurui?
	Orisinalitas Ide	Apakah karyamu asli hasil idemu sendiri dan belum pernah ada sebelumnya? Asli tetapi modifikasi.
	Kreativitas Pengembangan Cerita	Apakah peristiwa yang dikembangkan rinci dan unik? Apakah pilihan kata dalam cerita menarik? Apakah dialog-dialog yang dikembangkan menarik dan menghidupkan cerita?

Penskoran

4 = jika terdapat semua unsur

3 = jika terdapat 3 unsur

2 = jika terdapat dua unsur

1 = jika terdapat satu unsur

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Dibagi skor maksimal}} \times 100$$

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Lampiran 3 Data Kutipan Cerita Rakyat

Tema Cerita Rakyat Sampuraga

	Tema Cerita	Kutipan Cerita
1	Tema anak yang berbakti	“Sebenarnya, saya sudah lama bercita-cita ingin pergi merantau untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Saya ingin membahagiakan ibu saya, kata Sampuraga dengan sungguh-sungguh.”
	Tema semangat berjuang	“Sepulang dari bekerja di ladang majikannya. Sampuraga kemudian mengutarakan keinginannya tersebut kepada ibunya. ‘Bu, saya ingin pergi merantau untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Sampuraga ingin mengubah nasib kita yang sudah lama menderita ini,’ kata Sampuraga kepada ibunya.”
3	Tema kasih sayang antara ibu dan anak	“Sebelum meninggalkan gubuk reotnya, Sampuraga mencium tangan sang Ibu yang sangat disayanginya itu. Suasana haru pun menyelimuti hati ibu dan anak yang akan berpisah itu. Tak terasa, air mata keluar dari kelopak mata sang Ibu. Sampuraga pun tidak bisa membendung air matanya. Ia kemudian merangkul ibunya, sang Ibu pun membalasnya dengan pelukan yang erat, lalu berkata: Sudahlah, Anakku! Jika Tuhan menghendaki, kita akan bertemu lagi, kata sang Ibu.”
4	Tema kepercayaan dan kejujuran	“Sang Raja sangat percaya kepadanya, karena ia sangat rajin bekerja dan jujur. Sudah beberapa kali sang Raja menguji kejujuran Sampuraga, ternyata ia memang pemuda yang sangat jujur. Oleh karena itu, sang Raja ingin mengangkatnya menjadi seorang raja karena raja tidak mempunyai anak laki-laki

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		dengan menikahkan Sampuraga dengan putrinya yang terkenal paling cantik di wilayah kerajaan Sirambas. ‘Sampuraga, engkau adalah anak yang baik dan rajin. Maukah engkau aku jadikan menantuku?’ tanya sang Raja.”
	Tema anak durhaka	“Hei, perempuan jelek! Enak saja kamu mengaku-ngaku sebagai ibuku. Aku tidak punya ibu jelek seperti kamu! Pergi dari sini! Jangan mengacaukan acaraku!, tiba-tiba Sampuraga membentak ibunya.”

Tokoh dan Penokohan Cerita Rakyat Sampuraga

Tokoh Sampuraga		
	Penokohan	Kutipan Cerita
1		“Sebenarnya, saya sudah lama bercita-cita ingin pergi merantau untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Saya ingin membahagiakan ibu saya, kata Sampuraga dengan sungguh-sungguh.”
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Berbakti, semangat berjuang, dan menyayangi orangtua	“Sebelum meninggalkan gubuk reotnya, Sampuraga mencium tangan sang Ibu yang sangat disayanginya itu. Suasana haru pun menyelimuti hati ibu dan anak yang akan berpisah itu. Tak terasa, air mata keluar dari kelopak mata sang Ibu. Sampuraga pun tidak bisa membendung air matanya. Ia kemudian merangkul ibunya, sang Ibu pun membalasnya dengan pelukan yang erat.”
	Jujur	“Sang Raja sangat percaya kepadanya, karena ia sangat rajin bekerja dan jujur. Sudah beberapa kali sang Raja menguji kejujuran Sampuraga, ternyata ia memang pemuda yang sangat jujur.”
4	Durhaka	“Hei, perempuan jelek! Enak saja kamu mengaku-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		ngaku sebagai ibuku. Aku tidak punya ibu jelek seperti kamu! Pergi dari sini! Jangan mengacaukan acaraku!, tiba-tiba Sampuraga membentak ibunya.”
		“Ia takut kalau Raja tahu bahwa perempuan tua itu adalah ibunya maka pernikahannya akan dibatalkan karena sebelumnya ia sudah mengaku bahwa ayah dan ibunya sudah lama meninggal dan ia tinggal sebatang kara.”
Tokoh Ibu Sampuraga		
	Penokohan	Kutipan Cerita
1		“Meskipun hidup miskin, mereka tetap saling menyayangi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mereka setiap hari bekerja sebagai tenaga upahan di ladang milik orang lain dan mencari kayu bakar untuk dijual. Keduanya sangat rajin bekerja dan jujur, sehingga banyak orang kaya yang suka kepada mereka.”
	Semangat bekerja, pantang menyerah, sabar, jujur, dan penuh kasih sayang	“Pergilah, anakku! Meskipun ibu sangat khawatir kita tidak bisa bertemu lagi, karena usia ibu sudah semakin tua, tapi ibu tidak memiliki alasan untuk melarangmu pergi. Ibu minta maaf, karena selama ini ibu tidak pernah membahagiakanmu, anakku, kata ibu Sampuraga dengan rasa haru.”
		“Suatu hari ia memutuskan untuk menyusul anaknya ke Mandailing walaupun ia tidak tahu anaknya Sampuraga dimana berada karena Sampuraga sekalipun tidak pernah memberi kabar kepada ibunya, apalagi tentang rencana pernikahannya.”
Tokoh Majikan Sampuraga		
	Penokohan	Kutipan Cerita

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau		“Wahai, Sampuraga! Usiamu masih sangat muda. Kalau boleh saya menyarankan, sebaiknya kamu pergi ke sebuah negeri yang sangat subur dan penduduknya hidup makmur, kata sang Majikan.”
	Rendah hati	“Negeri Mandailing namanya. Di sana, rata-rata penduduknya memiliki sawah dan ladang. Mereka juga sangat mudah mendapatkan uang dengan cara mendulang emas di sungai, karena tanah di sana memiliki kandungan emas, jelas sang Majikan.”
	Tokoh Raja Sirambas	
	Penokohan	Kutipan Cerita
1	Rendah hati	“Sang Raja sangat percaya kepadanya, karena ia sangat rajin bekerja dan jujur. Sudah beberapa kali sang Raja menguji kejujuran Sampuraga, ternyata ia memang pemuda yang sangat jujur. Oleh karena itu, sang Raja ingin mengangkatnya menjadi seorang raja karena raja tidak mempunyai anak laki-laki dengan menikahkan Sampuraga dengan putrinya yang terkenal paling cantik di wilayah kerajaan Sirambas. ‘Sampuraga, engkau adalah anak yang baik dan rajin. Maukah engkau aku jadikan menantuku?’ tanya sang Raja.”
	Tokoh Istri Sampuraga	
	Penokohan	Kutipan Cerita
		“Oleh karena itu, sang Raja ingin mengangkatnya menjadi seorang raja karena raja tidak mempunyai anak laki-laki dengan menikahkan Sampuraga dengan putrinya yang terkenal paling cantik di wilayah kerajaan Sirambas.”

Alur Cerita Rakyat Sampuraga

	Alur Cerita	Kutipan Cerita
--	-------------	----------------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menjelaskan tokoh Sampuraga dan ibunya yang saling menyayangi, pekerja keras dan rajin	“Alkisah, pada zaman dahulu kala di sebuah kampung yang sepi hiduplah di sebuah gubuk reot seorang janda tua dengan seorang anak laki-laknya yang bernama Sampuraga. Meskipun hidup miskin, mereka tetap saling menyayangi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mereka setiap hari bekerja sebagai tenaga upahan di ladang milik orang lain dan mencari kayu bakar untuk dijual. Keduanya sangat rajin bekerja dan jujur, sehingga banyak orang kaya yang suka kepada mereka.
Konflik saat Sampuraga akan merantau	“Sepulang dari bekerja di ladang majikannya. Sampuraga kemudian mengutarakan keinginannya tersebut kepada ibunya. ‘Bu, saya ingin pergi merantau untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Sampuraga ingin mengubah nasib kita yang sudah lama menderita ini.’ kata Sampuraga kepada ibunya.”
Persetujuan ibu Sampuraga untuk merantau	“Pergilah, anakku! Meskipun ibu sangat khawatir kita tidak bisa bertemu lagi, karena usia ibu sudah semakin tua, tapi ibu tidak memiliki alasan untuk melarangmu pergi. Ibu minta maaf, karena selama ini ibu tidak pernah membahagiakanmu, anakku, kata ibu Sampuraga dengan rasa haru.”
Menjelaskan kehidupan Sampuraga saat merantau	“Sampuraga dalam perjalanan perantumannya di malam hari. Setelah itu berangkatlah Sampuraga meninggalkan ibunya seorang diri. Berhari-hari sudah Sampuraga berjalan kaki menyusuri hutan belantara dan melawati beberapa perkampungan. Suatu hari sampailah ia di desa Sirambas la sangat terpesona melihat negeri itu.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menjelaskan kehidupan Sampuraga saat merantau	“Penduduknya ramah-tamah, masing-masing mempunyai rumah dengan bangunan yang indah beratapkan ijuk. Sebuah istana berdiri megah di tengah-tengah keramaian kota. Candi yang terbuat dari batu bata terdapat di setiap sudut kota. Semua itu menandakan bahwa penduduk di negeri itu hidup makmur dan sejahtera. Di kota itu, Sampunga mencoba melamar pekerjaan. Lamaran pertamanya pun langsung diterima langsung oleh raja Sirambas.”
Menjelaskan kehidupan Sampuraga saat merantau	“Sang Raja sangat percaya kepadanya, karena ia sangat rajin bekerja dan jujur. Sudah beberapa kali sang Raja menguji kejujuran Sampuraga, ternyata ia memang pemuda yang sangat jujur. Oleh karena itu, sang Raja ingin mengangkatnya menjadi seorang raja karena raja tidak mempunyai anak laki-laki dengan menikahkan Sampuraga dengan putrinya yang terkenal paling cantik di wilayah kerajaan Sirambas. ‘Sampuraga, engkau adalah anak yang baik dan rajin. Maukah engkau aku jadikan menantuku?’ tanya sang Raja. ‘Dengan senang hati. Tuan! Hamba bersedia menikah dengan putri Tuan,’ jawab Sampuraga.”
Menceritakan bagaimana pesta pernikahan Sampuraga dipersiapkan	“Pernikahan mereka diselenggarakan secara besar-besaran sesuai adat Mandailing, Persiapan mulai dilakukan satu bulan sebelum acara tersebut diselenggarakan. Puluhan ekor kerbau dan kambing yang akan disembelih disediakan. Gordang Sambilan yang terbaik juga telah dipersiapkan untuk menghibur para undangan. Berita tentang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		pesta pernikahan yang meriah itu telah tersiar sampai ke pelosok-pelosok daerah.”
Puncak klimaks saat Sampuraga malu ketika ibunya datang ke pesta pernikahannya		<p>“Sampuraga yang sedang duduk bersanding dengan istrinya, bagai disambar petir. Wajahnya tiba-tiba berubah menjadi merah membara, seakan terbakar api. Ia sangat malu kepada para undangan yang hadir, karena nenek tua itu tiba-tiba mengakuinya sebagai anak. Perasaannya berkecamuk, ia takut kalau Raja tahu bahwa perempuan tua itu adalah ibunya maka pernikahannya akan dibatalkan karena sebelumnya ia sudah mengaku bahwa ayah dan ibunya sudah lama meninggal dan ia tinggal sebatang kara. ‘Hei, perempuan jelek! Enak saja kamu mengaku-ngaku sebagai ibuku. Aku tidak punya ibu jelek seperti kamu! Pergi dari sini! Jangan mengacaukan acaraku!’, tiba-tiba Sampuraga membentak ibunya. ‘Sampuragaaa.... Anakku! Aku ini ibumu yang telah melahirkan dan membesarkanmu. Kenapa kamu melupakan ibu? Ibu sudah lama sekali merindukanmu. Rangkullah Ibu, Nak!’ Iba perempuan tua itu. ‘Tidak! Kau bukan ibuku! Ibuku sudah lama meninggal dunia. Algojo! Usir nenek tua ini!’ Perintah Sampuraga.”</p>
		<p>“Hati Sampuraga benar-benar sudah tertutup. Ia tega sekali mengingkari dan mengusir ibu kandungnya sendiri. Semua undangan yang menyaksikan kejadian itu menjadi terharu. Namun, tak seorang pun yang berani menengahnya. Perempuan tua yang malang itu kemudian diseret oleh dua orang pengawal Sampuraga untuk</p>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>meninggalkan pesta itu. Dengan derai air mata, perempuan tua itu berdoa: "Ya, Tuhan! Jika benar pemuda itu adalah Sampuraga, berilah ia pelajaran! Ia telah mengingkari ibu kandungnya sendiri. Seketika itu juga, tiba-tiba langit diselimuti awan tebal dan hitam. Petir menyambar bersahut-sahutan. Tak lama kemudian, hujan deras pun turun diikuti suara guntur yang menggelegar seakan memecah gendang telinga. Seluruh penduduk yang hadir dalam pesta berlarian menyelamatkan diri, sementara ibu Sampuraga menghilang entah ke mana. Dalam waktu singkat, tempat penyelenggaraan pesta itu tenggelam seketika. Tak seorang pun penduduk yang selamat, termasuk Sampuraga dan istrinya."</p>
<p>Akhir cerita Sampuraga yang kini dikenal dengan "Kolam Sampuraga"</p>	<p>"Beberapa hari kemudian, tempat itu telah berubah menjadi kolam air yang sangat panas. Di sekitarnya terdapat beberapa batu kapur berukuran besar yang bentuknya menyerupai kerbau. Selain itu, juga terdapat dua unggukan tanah berpasir dan lumpur warna yang bentuknya menyerupai bahan makanan. Penduduk setempat menganggap bahwa semua itu adalah penjelmaan dari upacara pernikahan Sampuraga yang terkena kutukan. Oleh masyarakat setempat, tempat itu kemudian diberi nama "Kolam Sampuraga" yang terletak di desa Sirambas (sekitar 6 km dari pusat kota Panyabungan)."</p>

Latar Cerita Rakyat Sampuraga

Latar	Kutipan Cerita
-------	----------------

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1	Latar tempat: gubuk, di bawah pohon rindang	“Alkisah, pada zaman dahulu kala di sebuah kampung yang sepi hiduplah di sebuah gubuk reot seorang janda tua dengan seorang anak laki-laknya yang bernama Sampuraga. Meskipun hidup miskin, mereka tetap saling menyayangi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mereka setiap hari bekerja sebagai tenaga upahan di ladang milik orang lain dan mencari kayu bakar untuk dijual. Keduanya sangat rajin bekerja dan jujur, sehingga banyak orang kaya yang suka kepada mereka. Pada suatu siang, Sampuraga bersama majikannya beristirahat di bawah sebuah pohon yang rindang setelah bekerja sejak pagi. Sambil menikmati makan siang, mereka berbincang-bincang dalam suasana akrab. Seakan tidak ada jarak antara majikan dan buruh.”
	Latar waktu: setiap hari	
	Latar suasana: penuh kehangatan dan kasih sayang	
2	Latar tempat: hutan belantara	“Sampuraga dalam perjalanan perantumannya di malam hari. Setelah itu berangkatlah Sampuraga meninggalkan ibunya seorang diri. Berhari-hari sudah Sampuraga berjalan kaki menyusuri hutan belantara dan melawati beberapa perkampungan.”
	Latar waktu: setiap hari	
	Latar suasana: kesedihan, mencekam	
	Latar tempat: istana	“Penduduknya ramah-tamah, masing-masing mempunyai rumah dengan bangunan yang indah beratapkan ijuk. Sebuah istana berdiri megah di tengah-tengah keramaian kota. Candi yang terbuat dari batu bata terdapat di setiap sudut kota. Semua itu menandakan bahwa penduduk di negeri itu hidup makmur dan sejahtera. Di kota itu, Sampuraga
	Latar suasana: harmonis, keindahan	

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	mencoba melamar pekerjaan. Lamaran pertamanya pun langsung diterima langsung oleh raja Sirambas. Sang Raja sangat percaya kepadanya, karena ia sangat rajin bekerja dan jujur. Sudah beberapa kali sang Raja menguji kejujuran Sampuraga, ternyata ia memang pemuda yang sangat jujur.”
Latar tempat: istana	“Pernikahan mereka diselenggarakan secara besar-besaran sesuai adat Mandailing, Persiapan mulai dilakukan satu bulan sebelum acara tersebut diselenggarakan. Puluhan ekor kerbau dan kambing yang akan disembelih disediakan. Gordang Sambilan yang terbaik juga telah dipersiapkan untuk menghibur para undangan. Berita tentang pesta pernikahan yang meriah itu telah tersiar sampai ke pelosok-pelosok daerah. Lalu bagaimana dengan ibunya Sampuraga? Walaupun sendirian ia tetap meneruskan hidup dan kesehariannya dengan mencari kayu bakar, tapi kerinduannya yang semakin hari semakin tak tertahan membuatnya sering sakit-sakitan.”
Latar waktu: berbulan-bulan	
Latar suasana: meriah	
Latar suasana: bahagia, ketegangan	“Suatu hari ia memutuskan untuk menyusul anaknya ke Mandailing walaupun ia tidak tahu anaknya Sampuraga dimana berada karena Sampuraga sekalipun tidak pernah memberi kabar kepada ibunya, apalagi tentang rencana pernikahannya. Setelah mempersiapkan bekal secukupnya, berangkatlah ia ke negeri Mandailing dengan berjalan kaki untuk mencari anak satu-satunya itu. Lapar dan lelah tiada dipedulikan demi mencari anak tercintanya. Suatu hari ketika ia

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	sampai di kerajaan Sirambas, tampaklah sebuah keramaian dan terdengar pula suara Gordang Sambilan bertalu-talu. Dengan langkah terseok-seok, nenek tua itu mendekati keramaian. Alangkah terkejutnya, ketika ia mendengar raja Sirambas sedang mengadakan pesta untuk pernikahan putrinya dengan seorang pemuda yang sangat dikenalnya namanya, Sampuraga. Sampuraga ketika itu sedang duduk bersanding dengan seorang putri yang cantik jelita. Oleh karena rindu yang sangat mendalam, ia tidak bisa menahan diri. Tiba-tiba ia langsung mendatangi Bagas Godang tempat Sampuraga sedang bersanding dan berteriak memanggil nama anaknya "Sampuraga.. ini ibu nak...".
--	--

Amanat Cerita Rakyat Sampuraga

	Amanat Cerita	Kutipan Cerita
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Mengandung pesan agar pantang menyerah, saling menyayangi, dan jujur.	“Alkisah, pada zaman dahulu kala di sebuah kampung yang sepi hiduplah di sebuah gubuk reot seorang janda tua dengan seorang anak laki-laknya yang bernama Sampuraga. Meskipun hidup miskin, mereka tetap saling menyayangi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mereka setiap hari bekerja sebagai tenaga upahan di ladang milik orang lain dan mencari kayu bakar untuk dijual. Keduanya sangat rajin bekerja dan jujur, sehingga banyak orang kaya yang suka kepada mereka. Pada suatu siang. Sampuraga bersama majikannya beristirahat di bawah sebuah pohon yang rindang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau		setelah bekerja sejak pagi. Sambil menikmati makan siang, mereka berbincang-bincang dalam suasana akrab. Seakan tidak ada jarak antara majikan dan buruh.”
		“Keterangan sang Majikan itu melambungkan impian Sampuraga. ‘Sebenarnya, saya sudah lama bercita-cita ingin pergi merantau untuk mencari pekerjaan yang lebih baik. Saya ingin membahagiakan ibu saya,’ kata Sampuraga dengan sungguh-sungguh.”
4 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau	Mengandung pesan agar terus bekerja keras demi mencapai tujuan.	“Sampuraga dalam perjalanan perantumannya di malam hari. Setelah itu berangkatlah Sampuraga meninggalkan ibunya seorang diri. Berhari-hari sudah Sampuraga berjalan kaki menyusuri hutan belantara dan melawati beberapa perkampungan. Suatu hari sampailah ia di desa Sirambas Ia sangat terpesona melihat negeri itu.”
	Mengandung pesan untuk amanah akan kepercayaan yang telah diberikan.	“Di kota itu, Sampunga mencoba melamar pekerjaan. Lamaran pertamanya pun langsung diterima langsung oleh raja Sirambas. Sang Raja sangat percaya kepadanya, karena ia sangat rajin bekerja dan jujur. Sudah beberapa kali sang Raja menguji kejujuran Sampuraga, ternyata ia memang pemuda yang sangat jujur. Oleh karena itu, sang Raja ingin mengangkatnya menjadi seorang raja karena raja tidak mempunyai anak laki-laki dengan menikahkan Sampuraga dengan putrinya yang terkenal paling cantik di wilayah kerajaan Sirambas. ‘Sampuraga, engkau adalah anak yang baik dan rajin. Maukah engkau aku jadikan menantuku?’

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	tanya sang Raja.”
Mengandung amanat agar jangan durhaka kepada orang tua	<p>“Hati Sampuraga benar-benar sudah tertutup. Ia tega sekali mengingkari dan mengusir ibu kandungnya sendiri. Semua undangan yang menyaksikan kejadian itu menjadi terharu. Namun, tak seorang pun yang berani menengahnya. Perempuan tua yang malang itu kemudian diseret oleh dua orang pengawal Sampuraga untuk meninggalkan pesta itu. Dengan derai air mata, perempuan tua itu berdoa: ‘Ya, Tuhan! Jika benar pemuda itu adalah Sampuraga, berilah ia pelajaran! Ia telah mengingkari ibu kandungnya sendiri.’ Seketika itu juga, tiba-tiba langit diselimuti awan tebal dan hitam. Petir menyambar bersahut-sahutan. Tak lama kemudian, hujan deras pun turun diikuti suara guntur yang menggelegar seakan memecah gendang telinga. Seluruh penduduk yang hadir dalam pesta berlarian menyelamatkan diri, sementara ibu Sampuraga menghilang entah ke mana. Dalam waktu singkat, tempat penyelenggaraan pesta itu tenggelam seketika. Tak seorang pun penduduk yang selamat, termasuk Sampuraga dan istrinya.”</p>
	<p>Beberapa hari kemudian, tempat itu telah berubah menjadi kolam air yang sangat panas. Di sekitarnya terdapat beberapa batu kapur berukuran besar yang bentuknya menyerupai kerbau. Selain itu, juga terdapat dua unggukan tanah berpasir dan lumpur warna yang bentuknya menyerupai bahan makanan. Penduduk setempat menganggap bahwa semua itu adalah</p>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sudut Pandang Cerita Rakyat Sampuraga

Sudut Pandang	Kutipan Cerita
Orang Ketiga Serba Tahu (<i>third person omniscient</i>)	<p>“Alkisah, pada zaman dahulu kala di sebuah kampung yang sepi hiduplah di sebuah gubuk reot seorang janda tua dengan seorang anak laki-lakinya yang bernama Sampuraga. Meskipun hidup miskin, mereka tetap saling menyayangi. Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, mereka setiap hari bekerja sebagai tenaga upahan di ladang milik orang lain dan mencari kayu bakar untuk dijual. Keduanya sangat rajin bekerja dan jujur, sehingga banyak orang kaya yang suka kepada mereka. Pada suatu siang, Sampuraga bersama majikannya beristirahat di bawah sebuah pohon yang rindang setelah bekerja sejak pagi. Sambil menikmati makan siang, mereka berbincang-bincang dalam suasana akrab. Seakan tidak ada jarak antara majikan dan buruh.”</p> <p>“Keesokan harinya, Sampuraga berpamitan kepada ibunya. ‘Bu, saya berangkat! Jaga diri ibu baik-baik, jangan terlalu banyak bekerja keras!’ saran Sampuraga kepada ibunya.</p> <p>‘Berhati-hatilah di jalan! Jangan lupa cepat kembali jika sudah berhasil!’ harap sang ibu.”</p>
	<p>“Di kota itu, Sampuraga mencoba melamar pekerjaan. Lamaran pertamanya pun langsung diterima langsung oleh raja Sirambas. Sang Raja sangat percaya</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepadanya, karena ia sangat rajin bekerja dan jujur. Sudah beberapa kali sang Raja menguji kejujuran Sampuraga, ternyata ia memang pemuda yang sangat jujur. Oleh karena itu, sang Raja ingin mengangkatnya menjadi seorang raja karena raja tidak mempunyai anak laki-laki dengan menikahkan Sampuraga dengan putrinya yang terkenal paling cantik di wilayah kerajaan Sirambas. ‘Sampuraga, engkau adalah anak yang baik dan rajin. Maukah engkau aku jadikan menantuku?’ tanya sang Raja.”

“Pernikahan mereka diselenggarakan secara besar-besaran sesuai adat Mandailing, Persiapan mulai dilakukan satu bulan sebelum acara tersebut diselenggarakan. Puluhan ekor kerbau dan kambing yang akan disembelih disediakan. Gordang Sambilan yang terbaik juga telah dipersiapkan untuk menghibur para undangan. Berita tentang pesta pernikahan yang meriah itu telah tersiar sampai ke pelosok-pelosok daerah. Lalu bagaimana dengan ibunya Sampuraga? Walaupun sendirian ia tetap meneruskan hidup dan kesehariannya dengan mencari kayu bakar, tapi kerinduannya yang semakin hari semakin tak tertahan membuatnya sering sakit-sakitan.”

“Hati Sampuraga benar-benar sudah tertutup. Ia tega sekali mengingkari dan mengusir ibu kandungnya sendiri. Semua undangan yang menyaksikan kejadian itu menjadi terharu. Namun, tak seorang pun yang berani menengahnya. Perempuan tua yang malang itu kemudian diseret oleh dua orang pengawal Sampuraga untuk meninggalkan pesta itu. Dengan derai air mata, perempuan tua itu berdoa: "Ya, Tuhan! Jika benar

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemuda itu adalah Sampuraga, berilah ia pelajaran! Ia telah mengingkari ibu kandungnya sendiri Seketika itu juga, tiba-tiba langit diselimuti awan tebal dan hitam. Petir menyambar bersahut-sahutan. Tak lama kemudian, hujan deras pun turun diikuti suara guntur yang menggelegar seakan memecah gendang telinga. Seluruh penduduk yang hadir dalam pesta berlarian menyelamatkan diri, sementara ibu Sampuraga menghilang entah ke mana. Dalam waktu singkat, tempat penyelenggaraan pesta itu tenggelam seketika. Tak seorang pun penduduk yang selamat, termasuk Sampuraga dan istrinya.”

“Beberapa hari kemudian, tempat itu telah berubah menjadi kolam air yang sangat panas. Di sekitarnya terdapat beberapa batu kapur berukuran besar yang bentuknya menyerupai kerbau. Selain itu, juga terdapat dua unggasan tanah berpasir dan lumpur warna yang bentuknya menyerupai bahan makanan. Penduduk setempat menganggap bahwa semua itu adalah penjelmaan dari upacara pernikahan Sampuraga yang terkena kutukan. Oleh masyarakat setempat, tempat itu kemudian diberi nama "Kolam Sampuraga" yang terletak di desa Sirambas (sekitar 6 km dari pusat kota Panyabungan).”

Gaya Bahasa Cerita Rakyat Sampuraga

Majas	Kutipan Cerita
Metafora	“Keterangan sang majikan itu melambungkan impian Sampuraga.”
Metafora	“Suasana haru pun menyelimuti hati ibu dan anak...”

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Her cipta mi k UN Suka Riau	Simile	“Sampuraga yang sedang duduk bersanding dengan istrinya, bagai disambar petir.”
	Simile	“...suara guntur yang menggelegar seakan memecah gendang telinga.”
	Personifikasi	“Petir menyambar bersahut-sahutan.”
	Hiperbola	“... penduduknya hidup makmur dan sejahtera, karena tanahnya sangat subur.”
	Hiperbola	“Berhari-hari sudah Sampuraga berjalan kaki menyusuri hutan belantara...”
	Hiperbola	“...putrinya yang terkenal paling cantik di kerajaan Sirambas.”
9	Pleonasme	“Alkisah pada zaman dahulu kala...”

Pencitraan (*imagery*) dalam Cerita Rakyat Sampuraga

	Pencitraan	Kutipan Cerita
1	Penglihatan	“gubuk reot” “pohon yang rindang” “istana berdiri megah” “pakaian compang-camping”
	Pendengaran	“suara gordang bertalu-talu” “guntur yang menyambar bersahut-sahutan”
	Perasaan	“suasana haru menyelimuti” “membendung air mata” “terpesona melihat negeri itu” “ia sangat malu” “Ya, Tuhan! Jika benar pemuda itu adalah Sampuraga, berilah ia pelajaran! Ia telah mengingkari ibu kandungnya sendiri.”



Lampiran 4 Adminisitrasi Penelitian

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS
مكتبة الجامعة
UNIVERSITY LIBRARY

Jl. ILR, Soebrina No. 155 KM. 15 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani Kota Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004
Telp./H/P. 081267257250 Fax. 0761-21129 Website: pustaka.uin-suska.ac.id E-mail: lib@uin-suska.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor :B-6230/Un.04/UPT.I/TL.00/10/2025

Kepala Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : Laila Anggraini
NIM : 121112222367
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengizinkan saudara yang bersangkutan untuk melakukan Pra Riset / Penelitian pada Perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau terhitung mulai tanggal 22 Oktober 2025.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekabaran 22 Oktober 2025
Kepala



Dr. H. Muhammad Tawwaf, S.I.P., M.Si
NIP 196311081998031002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
كلية التربية والتعليم
FACULTY OF EDUCATION AND TEACHER TRAINING
Jl. H. R. Soebrantas No. 155 Km. 10 Tampan Pekanbaru Riau 20283 P.O. BOX 1004 Telp. (0781) 601047
Fax. (0781) 561647 Web. www.ftk.uinsuska.ac.id, E-mail: eftak_uinsuska@yahoo.co.id

Nomor : B-23921/Un.04/F.II/PP.00.9/10/2025
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 (Satu) Proposal
Hal : **Mohon Izin Melakukan Riset**

Pekanbaru, 27 Oktober 2025

Yth : Kepala
Perpustakaan UIN Suska Riau
Di Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini memberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Laila Anggraini
NIM : 12111222367
Semester/Tahun : IX (Sembilan)/ 2025
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau

ditugaskan untuk melaksanakan riset guna mendapatkan data yang berhubungan dengan judul skripsinya : ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERITA RAKYAT SAMPURAGA DAN RELEVANSINYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN KELAS VII DI SMP

Lokasi Penelitian : Perpustakaan UIN Suska Riau

Waktu Penelitian : 3 Bulan (27 Oktober 2025 s.d 27 Januari 2026)

Sehubungan dengan itu kami mohon diberikan bantuan/izin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wassalam,
Dekan
Prof. Dr. Amirah Diniaty, M.Pd. Kons.
NIP. 19751115 200312 2 001

Tembusan :
Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT PENULIS



Laila Anggraini, akrab disapa Laila lahir di Pekanbaru, 16 September 2002. Anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan ayahanda Ali Imron Siregar dan ibunda Tonah Patonah. Pendidikan formal yang ditempuh mulai dari Taman Kanak-kanak di TK Al Izzah Duri yang selesai pada tahun 2009. Lalu melanjutkan pendidikan di SD Negeri 049 Babussalam Duri selama enam tahun dan lulus pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 11 Mandau Duri selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2018. Lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 09 Mandau Duri selama tiga tahun dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan bangku perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang diterima melalui jalur SBMPTN. Pada bulan Juli-Agustus tahun 2024 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lubuk Mandian Gajah, Pelalawan. Setelah itu, penulis juga melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 15 Pekanbaru pada bulan September-Desember tahun 2024. Atas berkat rahmat Allah Swt. dan doa serta dukungan dari orang-orang tercinta, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Unsur Intrinsik Cerita Rakyat Sampuraga dan Relevansinya dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Kelas VII di SMP”** di bawah bimbingan Bapak Debi Febianto, M. Pd.